

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN UTAMA**



**MODEL PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SUNGAI
BERBASIS KREATIVITAS STAKEHOLDER
DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
(Survey di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat)**

TIM PENELITI

Ketua : Prof. Dr. Muhardi, SE., M.Si (NIDN:0423126601)
Anggota : Meidy Haviz, SE., M.Si (NIDN: 9904007364)
Noviani, SE., M.Si (NIDN: 0430096701)
Hassyati Ainun Mardhiyyah (NPM:10090312171)
Muhammad Zaid Rahman (NPM:10080013270)

**Dilaksanakan atas Biaya LPPM-UNISBA
dengan Nomor Kontrak: 014/LPPM-SKP/I/2016**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

AGUSTUS 2016

**Halaman Pengesahan
Penelitian Dosen Utama**

Judul Penelitian : Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa (Survey di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat)

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhardi, SE., M.Si.
- b. NIK : D.91.0.138
- c. NIDN : 0423126601
- d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- e. Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen Studi
- f. Nomor HP : 085220358966
- g. Alamat email : muhardi66@yahoo.co.id

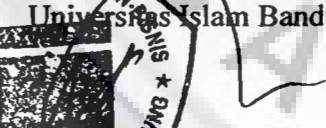
Anggota Peneliti

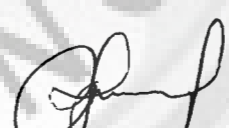
No	Nama Lengkap	NIDN/NPM	Fakultas/Program Studi
1	Meidy Haviz, SE., M.Si	NIDN:9904007364	Ekonomi & Bisnis/Ilmu Ekonomi
2	Noviani, SE., M.Si	NIDN:0430096701	Ekonomi & Bisnis/Ilmu Ekonomi
3	Hassiyati Ainun Mardhiyyah	NPM:10090312171	Ekonomi & Bisnis/Manajemen
4	Muhammad Zaid Rahman	NPM:10080013270	Komunikasi/Manajemen Komunikasi

Biaya penelitian Rp 18.000.000,- (Delapan belas juta rupiah)

Bandung, 18 Agustus 2016

Ketua Peneliti

Mengetahui,
Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung

Dr. Atih Rochaeli Dariah, SE., M.Si.
NIK.D.93.0.167


Prof. Dr. Muhardi, SE., M.Si
NIK.D.91.0.138

Menyetujui:
Ketua KPPM Universitas Islam Bandung


Prof. Dr. Edi Setiadi, SH., MH.
NIP.195911101987031002

RINGKASAN

Judul Penelitian: “Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa (Survey di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat)”. Ketua Peneliti: Muhardi; Anggota: Meidy Haviz, Noviani, Hassyati Ainun Mardhiyyah, dan Muhammad Zaid Rahman.

Desa Mayang adalah desa yang kaya akan sumber daya alam, khususnya juga dengan ketersediaan sumber daya air yang begitu melimpah. Pendayagunaan sumber daya air tidak hanya menjadi tugas masyarakat dalam pemanfaatannya, tetapi juga pihak terkait termasuk pemerintah desa setempat yang menjadi motor penggerak perekonomian di desa ini. Karenanya tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui: (1) peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang, (2) peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang, dan (3) model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survey, yang membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil diskusi kelompok terfokus, sedangkan data sekunder dari instansi desa terkait. Alat analisis yang digunakan adalah *mind map analysis*, *graphical analysis*, dan *value chain analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyimpulkan bahwa: (1) pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini berperan dalam memperkuat sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang, yaitu sektor pertanian padi sawah dan perikanan air tawar sebagai leading sector perekonomian masyarakat desa; (2) kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi desa. Peran dominan adalah dari masyarakat desa, kemudian pemerintah desa setempat, serta pebisnis dari luar desa walaupun masih sangat rendah; dan (3) model pendayagunaan sumber daya air sungai adalah dengan integrasi dan sinergitas dari aspek primer (*primary aspects*) yang terkelola dari hulu ke hilir dengan baik, dan aspek pendukung (*support aspects*) dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: Sumber daya air sungai, model pendayagunaan, kreativitas stakeholder.

PRAKATA

Dengan ridho dari Allah Swt dan limpahan kasih sayang-Nya, maka penelitian dengan judul “Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa (Survey di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat)” ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Islam Bandung (LPPM-Unisba) dengan Nomor Kontrak: 014/LPPM-SKPI/2016. Adapun isi dari laporan penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 7 bab. Bab 1 adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan khusus penelitian, dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab 2 adalah bab yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka, adalah menjelaskan mengenai state of the art dan road map penelitian. Bab 3 mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Bab 4 berisikan mengenai metode penelitian yang meliputi metode yang digunakan dalam penelitian, data dan metode pengumpulan data, rancangan alat analisis data, dan bagan siklus penelitian. Bab 5 adalah hasil yang dicapai meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan penelitian ini mengenai: (a) pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang; (b) peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang; dan (e) model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Bab 6 adalah kesimpulan dan saran.

Pada kesempatan yang baik ini, kami tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait dan berkepentingan yaitu:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Unisba yang telah membiayai kegiatan penelitian ini.
2. Ketua LPPM Unisba yang telah mengizinkan dan memberikan penugasan kepada Tim Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang telah memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan penelitian.
4. Kepala Desa Mayang yang telah memberikan dukungan pelaksanaan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.
5. Para Pemuka Desa Mayang yang telah memberikan banyak informasi berharga dalam kegiatan penelitian dan meluangkan waktu berharganya untuk berdiskusi membicarakan informasi penting untuk kegiatan penelitian ini.
6. Masyarakat Desa Mayang yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi penting terkait kepentingan penelitian.
7. Sekretaris Desa dan para pemuda yang bersemangat dalam memberikan informasi, serta mempermudah pelaksanaan penelitian lapangan hingga berjalan dengan sangat baik.

Banyak pihak-pihak lainnya yang telah membantu kegiatan penelitian ini dan dalam kesempatan ini tidak semuanya Tim Peneliti dapat sebutkan, namun demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami haturkan kepada seluruh pihak tersebut. Dalam kaitan ini Tim Peneliti sadar bahwa laporan penelitian yang disampaikan ini masih banyak kekurangannya, hal ini dikarenakan semata-mata oleh adanya keterbatasan diri dari Tim Peneliti.

Demikian disampaikan, semoga hasil penelitian yang dituangkan melalui laporan kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dan juga bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian terkait lebih lanjut.

Bandung, 22 Agustus 2016

Muhardi dan Anggota Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
LAMPIRAN.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Khusus Penelitian.....	2
1.4 Urgensi Penelitian.....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 State of The Art.....	4
2.2 Roadmap Penelitian.....	13
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	15
4.1 Metode yang Digunakan.....	15
4.2 Data dan Metode Pengumpulan Data.....	15
4.3 Rancangan Alat Analisis Data.....	16
4.4 Bagan Siklus Penelitian.....	17
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	18
5.1 Hasil Penelitian.....	18
5.2 Pembahasan.....	19
5.2.1 Peran Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Lokal Desa Mayang.....	20
5.2.2 Peran Kreativitas Stakeholder dalam Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Ekonomi Desa Mayang.....	28

5.2.3	Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.....	36.
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1	Kesimpulan.....	44
6.2	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	46
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Segitiga Sinergitas Kreativitas.....	8
Gambar 2.2	Model Rantai Nilai.....	9
Gambar 2.3	Roadmap Penelitian.....	13
Gambar 4.1	Alat Analisis Data.....	16
Gambar 5.1	Mind Map Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Lokal Desa Mayang.....	23
Gambar 5.2	Peran Kreativitas Stakeholder dalam Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.....	31
Gambar 5.3	Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Ilmiah

Lampiran 2 *Log Book* (Catatan Harian) Kegiatan Penelitian



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah harus berusaha mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengembangkan ekonomi lokal yang menjadi kekhasan daerahnya. Ekonomi yang khas ini adalah ekonomi yang sesuai dengan potensi dan kemampuan daerahnya masing-masing. Desa Mayang adalah salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, khususnya dengan adanya sumber daya air sungai yang mengalir tiada henti melewati desa ini. Ketersediaan sumber daya air yang melimpah ini tidak hanya menjadi peluang yang sangat berharga bagi penguatan ekonomi masyarakat desa ini, tetapi juga sekaligus sebagai tantangan apabila para pemangku kepentingan tidak mampu untuk mendayagukannya secara baik.

Desa Mayang adalah desa yang kaya akan sumber daya alam, khususnya juga dengan ketersediaan sumber daya air yang begitu melimpah. Hasil penelitian pendahuluan mengungkapkan bahwa sumber daya air memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat desa ini. Pendayagunaan sumber daya air tidak hanya menjadi tugas masyarakat dalam pemanfaatannya, tetapi juga pihak terkait termasuk pemerintah desa setempat yang menjadi motor penggerak perekonomian di desa ini.

Para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dengan kreativitas yang mereka miliki berupaya untuk menjadikan sumber daya air ini menjadi kekuatan ekonomi desa. Berbagai sektor utama perekonomian desa didominasi oleh pertanian dan perikanan air deras tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan sumber daya air gunung ini. Kreativitas para *stakeholders* telah menjadikan sumber daya air ini untuk dapat digunakan sebaik mungkin dalam pemberdayaan sektor ekonomi desa. Kreativitas para pemangku kepentingan, dinilai menjadi basis pendayagunaan air sungai untuk dijadikan sebagai sumber penguatan ekonomi masyarakat desa. Untuk

mengetahui lebih jauh mengenai pendayagunaan sumber daya air sungai dan penguatan ekonomi masyarakat, maka dinilai perlu untuk melakukan penelitian di Desa Mayang dengan mengambil judul: “Model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat desa”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, selanjutnya permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendayagunaan sumber daya air sungai berperan dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang.
2. Sejauhmana kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.
3. Bagaimana model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang.

1.3 Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ditargetkan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang.
2. Untuk mengetahui peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.
3. Untuk mengetahui model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang.

1.4 Urgensi Penelitian

1. Keberadaan sumber daya air sungai menjadi salah satu kekuatan ekonomi Desa Mayang, namun demikian sumber daya air sungai ini belum secara optimal didayagunakan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait. Dominasi dari kreativitas masyarakat Desa dengan keterbatasan yang

dimilikinya, belum dapat menghasilkan kekuatan ekonomi masyarakat desa secara optimal. Untuk itu, dinilai penting untuk merekomendasikan peran penting stakeholder yang meliputi pemerintah desa setempat, masyarakat, dan pelaku bisnis dalam penguatan ekonomi lokal berbasis kreativitas stakeholder.

2. Penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi lokal masyarakat Desa Mayang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 State of The Art

Penelitian ini dilandasi oleh *framework* dalam manajemen inovasi yang menyatakan bahwa pengembangan dan daya saing ekonomi lokal dapat didorong oleh kreastivitas masyarakatnya, atau oleh Trompenaars dan Hampden-Turner (2010:i) dinyatakan sebagai “*Harness the power...to drive creativity and growth*”. Selain kekuatan dari adanya kreativitas masyarakat, juga kebijakan ekonomi lokal atau kebijakan dari pemerintah desa setempat yang tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan sekaligus memperbaiki pendapatan masyarakat desa setempat. Karena itu dorongan penguatan ekonomi tidak hanya bersumber dari unsur *bottom-up*, tetapi juga *top-down*.

Setiap daerah memiliki keunggulan sendiri-sendiri yang dapat dijadikan sebagai daya saing ekonomi lokal daerah bersangkutan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan manusia. Suatu desa trntunya memiliki semua sumber daya tersebut, tetapi ada yang memang dominan memiliki sumber daya tertentu yang menjadi kekuatan ekonomi daerahnya, dan ada pula yang keberadaan sumber daya yang dimilikinya relatif seimbang. Sumber daya alam salah satunya dapat berupa sumber daya air yang tersedia untuk dapat didayagunakan untuk penguatan ekonomi desa yang bersangkutan. Dalam bukunya, Tjuk Kuswantojo (2010:280), menyatakan bahwa beliau telah mengkaji mengenai kapasitas institusi pengelolaan air dan kawasan lindung. Sumber daya air sungai yang dimilikinya, jika didayagunakan, tentunya akan menjadi kekuatan ekonomi sekaligus menciptakan daya saing ekonomi lokal daerah atau desa yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surna T. Djajadiningrat (1997:109) terkait dengan upaya pendayagunaan sumber daya alam, termasuk sumber daya air sungai mengungkapkan bahwa, tidak adanya atau terbatasnya kepemilikan sering menjadi hambatan untuk upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Mengapa masyarakat dan pihak-pihak tertentu mengotori sungai atau lingkungan hidup sekitarnya. Jawabannya adalah, karena pemilik sungai dan pantai adalah bebas akses untuk kepentingan bersama. Apabila sumber daya alam, khususnya sumber daya air sungai atau sumber daya air gunung dianggap bebas akses, maka setiap individu akan memaksimalkan utilitasnya, sehingga menurunkan kualitas dan kuantitas sumber daya air. Alternatif pemecahannya adalah memberikan hak kepemilikan secara kolektif kepada penggunanya. Argumentasi dari alternatif ini adalah apabila sumber-sumber dimiliki secara kolektif, maka pemiliknya atau masyarakat akan menghindari pemanfaatan yang diskriminatif, sehingga muncul kreativitas masyarakat dan pihak lainnya yang berkepentingan termasuk pemerintah daerah atau desa setempat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya untuk mendayagunakan sumber daya alam, khususnya sumber daya air ini seoptimal mungkin untuk kepentingan penguatan ekonomi masyarakat daerah yang bersangkutan.

Herman Soewardi (2000:165-170) menyatakan bahwa kini, yang ada pada kita adalah kelemahan karsaan atau lemahnya kreativitas. Sifat ini merupakan karakteristik dari budaya kita, suatu budaya santai, atau seperti yang disebut oleh Myrdal sebagai "*soft culture*". Budaya santai atau *soft culture* atau lemahnya kreativitas ini adalah bukan malas, akan tetapi lunak. Herman Soewardi lebih lanjut menjelaskan bahwa, kelemahan karsaan, lemahnya kreativitas, atau budaya santai atau *soft culture* itu dapat digambarkan dengan lima sifat. Suatu kebudayaan tidak usah memiliki kelima sifat itu untuk dikategorikan ke dalam budaya santai, boleh satu atau beberapa item tiada, atau kekuatannya lemah, maka masyarakat itu terkatagori lemah kreativitasnya. Lima sifat budaya santai ini ditunjukkan oleh:

1. Tak ada orientasi ke depan

Bagaimana masa depannya, tidak terlalu dihiraukan. Mereka sudah puas bila hari ini hidupnya cukup. Bila ada sedikit tambahan penghasilan, diboroskan saja, bukan disimpan untuk hari esok. Dalam melaksanakan pekerjaannya, setiap orang tidak merasa perlu untuk bergegas. Semua orang berjalan santai seperti macan kelaparan. Hidup tanpa perhitungan atau boros merupakan sifat yang lazim, dan sifat mengencangkan ikat pinggang hampir tidak ada.

2. Tidak ada "growth philosophy"

Sejalan dengan sifat yang pertama itu, mereka tidak punya keyakinan bahwa hari esok dapat dibuat lebih cerah dari pada hari ini atau hari lampau. Mereka hidupnya terombang-ambing, tidak memaksa diri agar diperoleh kemajuan, atau pertumbuhan. Ali bin Abi Talib menyatakan: "Yang hari ininya lebih baik dari hari kemarin, ia beruntung", "Yang hari ininya sama dengan hari kemarin, ia rugi", dan "Yang hari ininya lebih buruk dari hari kemarin, ia celaka". Orang-orang kita kebanyakan adalah tipe yang kedua, ialah yang hari ininya sama dengan hari kemarin, hal mana menandakan bahwa pertumbuhan atau growth tidak terlalu dipentingkan, bukan prioritas utama.

3. Cepat menyerah

Sifat inilah yang paling umum dijumpai pada orang-orang kita, dan justru sifat inilah yang merupakan pembeda dari pada orang-orang Barat yang kini sudah maju, seperti Jepang dan masyarakat Barat. Orang Jepang memiliki apa yang disebut semangat bushido atau semangatnya ikan bushido. Ikan bushido, bila akan bertelur, naik ke hulu. Ia harus melalui jeram-jeram yang kuat arusnya, tetapi mereka mencoba tanpa lelah. Satu, dua, tiga, empat, lima kali gagal, tapi keenam kalinya mereka berhasil naik dalam jeram itu. Demikian pula anjing bildognya orang Inggris. Sifat mereka disebut *tenacious* atau pantang menyerah sebelum berhasil. Sifat ini berbeda dengan kebanyakan orang-orang kita. Dikatakan jatuh terhimpit tangga dan keluar dari mulut harimau masuk ke

mulut buaya, jadi baru dua kali menghadapi masalah mereka sudah menyerah karena pada umumnya orang-orang kita sulit mencapai sukses.

4. Retreatisme

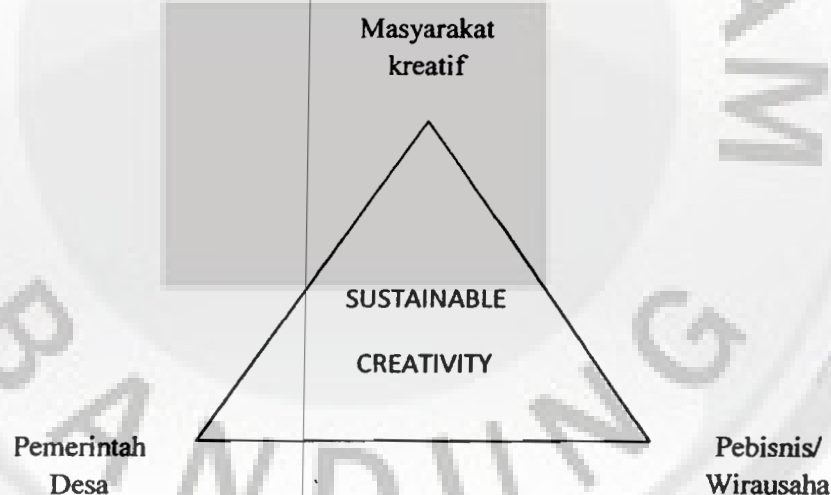
Sampai sekarang masih ada pandangan bahwa mementingkan keakhirat dari pada dunia sekarang adalah lebih baik. Karena itu bila sekarang miskin, Tuhan akan memberikan kekayaan nanti di akhirat. Pandangan ini salah. Orang harus menyeimbangkan dunia dan akhirat, karena dua-duanya sama pentingnya. Hadits Nabi Muhammad saw berbunyi: “Beribadallah seakan-akan kamu akan mati besok, dan bekerjalah seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya”. Maka dari itu mereka yang kurang kreatif atau kurang usahanya untuk hidup di dunia, berarti ia kurang seimbang dalam usahanya itu.

5. Lamban atau inerti

Sifat ini tampak pada sebagian besar pengusaha-pengusaha kecil kita. Respon mereka lamban untuk memproduksi sesuai permintaan. Bila permintaan meningkat, produksi mereka tidak serta merta naik. Para pengusaha mikro dan kecil kadangkala tidak berupaya untuk meningkatkan produksi, walaupun mereka sesungguhnya bisa. Kendala yang dihadapi untuk memproduksi memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan kapasitas produksinya adalah bukan terletak pada ketersediaan alat peralatan atau mesin, tetapi pada sifat mereka yang inerti atau kurang kreatif. Sampai saat ini mentalitas berusaha dari para pengusaha kecil kita, termasuk para petani dan pekebun yang ada di desa-desa adalah memenuhi keperluan hidup sehari-hari masih lebih dipentingkan dari pada memenuhi kebutuhan usaha, karena itu mentalitas ini perlu diubah karena menunjukkan lemahnya kreativitas.

Dalam kaitannya dengan pentingnya masyarakat kreatif, yang menjauhi dari budaya santai atau *soft culture* dalam pemanfaatan sumber daya air, Hariadi Kartodiharjo dan Hira Jhamtani (ed) (2006:254) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa diperlukan modal sosial yang kuat untuk pemanfaatan

sumber daya air. Pada kasus Subak (sistem pengairan di Bali), menunjukkan bahwa ketika sistem pengelolaan sumber daya air di tempat lain mengalami erosi akibat sistem modern yang hanya menampilkan sisi teknis saja, sehingga dengan pemanfaatan sumber daya air yang dikelola berdasarkan aturan adat setempat, maka Subak memberikan penguatan ekonomi bagi masyarakatnya. Anggapan bahwa masyarakat sulit berubah dan tidak kreatif, tidak terbukti benar seluruhnya, karena masyarakat bisa menjadi pelaku pembangunan secara kolektif apabila ada proses fasilitasi berdasarkan azas kemanfaatan, keadilan, kolektivisme dan legalitas. Patut disayangkan bahwa modal sosial, baik yang sudah ada sejak dulu (kasus Subak) maupun yang baru terbentuk, diabaikan dalam proses pembuatan keputusan di pihak pemerintah maupun dalam implementasi pembangunan daerah, termasuk desa dalam lingkup wilayah yang lebih strategis.

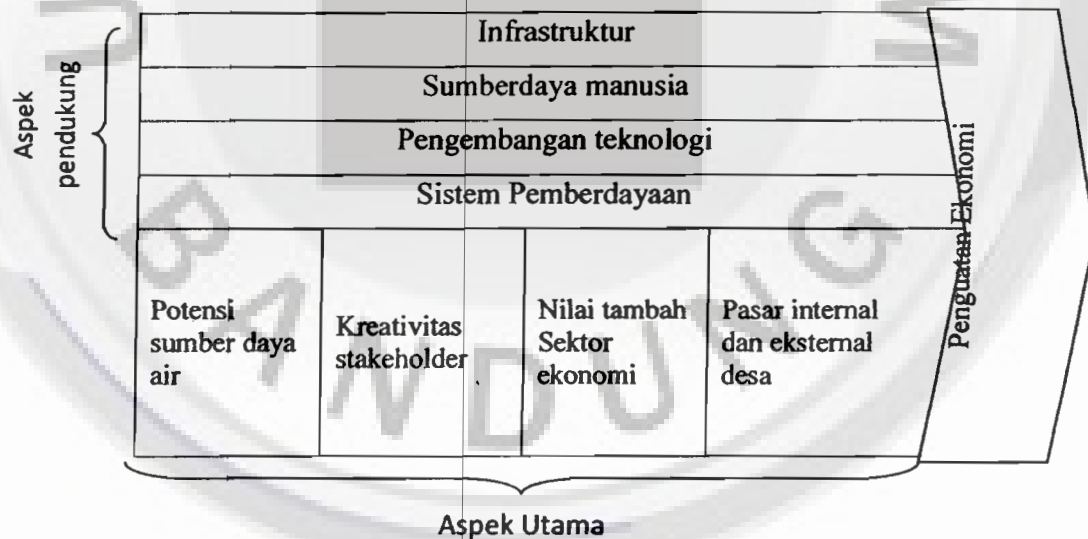


Gambar 2.1: Segitiga Sinergitas Kreativitas
Sumber: Diadaptasi dari Restrepo dan Marquez (2015:171)

Keterlibatan dalam pendayagunaan sumber daya air gunung pada suatu daerah atau desa tertentu, tentunya akan membutuhkan semua pihak yang berkepentingan sehingga berdampak pada penguatan ekonomi masyarakatnya. Pihak-pihak yang

terlibat atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*) ini tentunya memiliki peran untuk menjadikan kekuatan sinergis dalam menjadikan sumber daya air gunung dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat ini menunjukkan model pendayagunaan sumber daya air yang berkelanjutan dan berdaya saing ekonomi lokal. Model sinergitas kreativitas untuk pendayagunaan dengan melibatkan para pemangku kepentingan yang dimaksud dapat dituangkan dalam Gambar 2.1.

Model rantai nilai merupakan suatu model konseptual yang dikembangkan oleh Michael Porter (1985) dalam Barney and Hesterly (2012:93), Rothaermel (2013:96), Aaker (2013:67), yang menyatakan adanya aspek utama dan aspek pendukung dalam penciptaan nilai usaha atau dalam hal ini kreativitas, termasuk pada pendayagunaan sumber daya alam, sehingga memberikan keunggulan ekonomi lokal daerah yang bersangkutan.



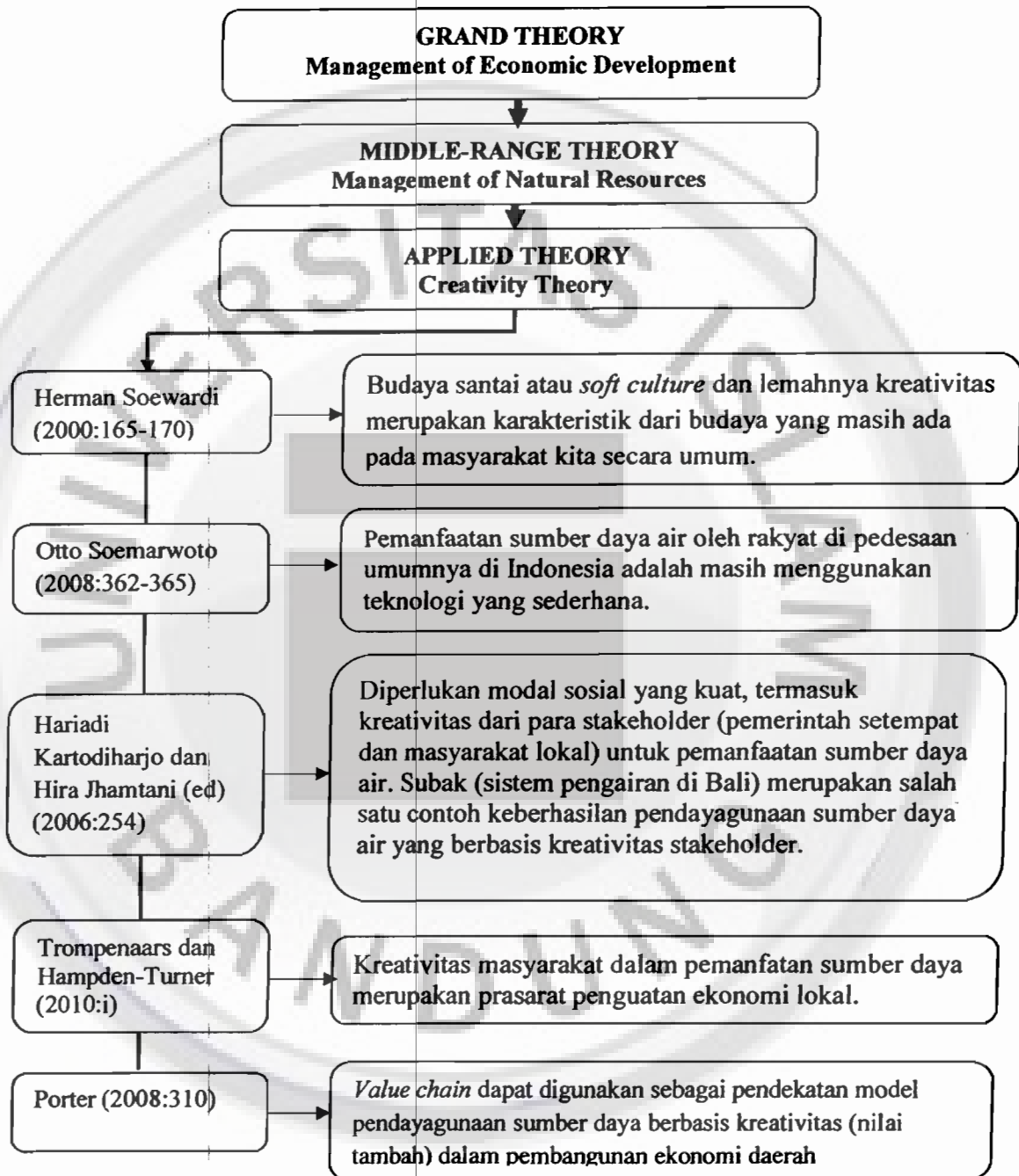
Gambar 2.2. Model Rantai Nilai
 Sumber: Porter (2002:44-45; 2008:310)

Model rantai nilai untuk pengembangan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dalam Gambar 2.2. Dalam model pendayagunaan sumber daya air gunung, model rantai nilai yang dibangun akan ditentukan oleh peran stakeholder diantaranya adalah masyarakat desa yang bersangkutan, pemerintah desa setempat, dan pebisnis atau wirausaha. Keterpaduan dari kontribusi stakeholder tersebut akan memberikan pendayagunaan sumber daya air gunung berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

Adi Sasono (2008:165) menjelaskan bahwa, pemberdayaan atau dalam hal ini pendayagunaan harus dipahami dalam konteks yang komprehensif dan bahkan holistik. Dalam suatu sistem masyarakat sebagai suatu sistem yang diunsuri oleh masyarakat, pemerintah, dan pelaku ekonomi lainnya, maka pendayagunaan yang efektif adalah yang menyentuh secara sistemik keseluruhan komponen sistem, termasuk sistem ekonominya, pemerintahan daerah atau desanya, dan sistem masyarakatnya. Menurut Adi Sasono bahwa, pemberdayaan masyarakat lokal harus diawali dengan menyiapkan pemerintah lokal yang memiliki kemampuan dan profesionalisme memerintah, sekaligus kreatif dalam mengelola sumber daya daerah sedemikian rupa, sehingga tujuan pembangunan ekonomi desa dapat dicapai dan dipertahankan secara berkelanjutan.

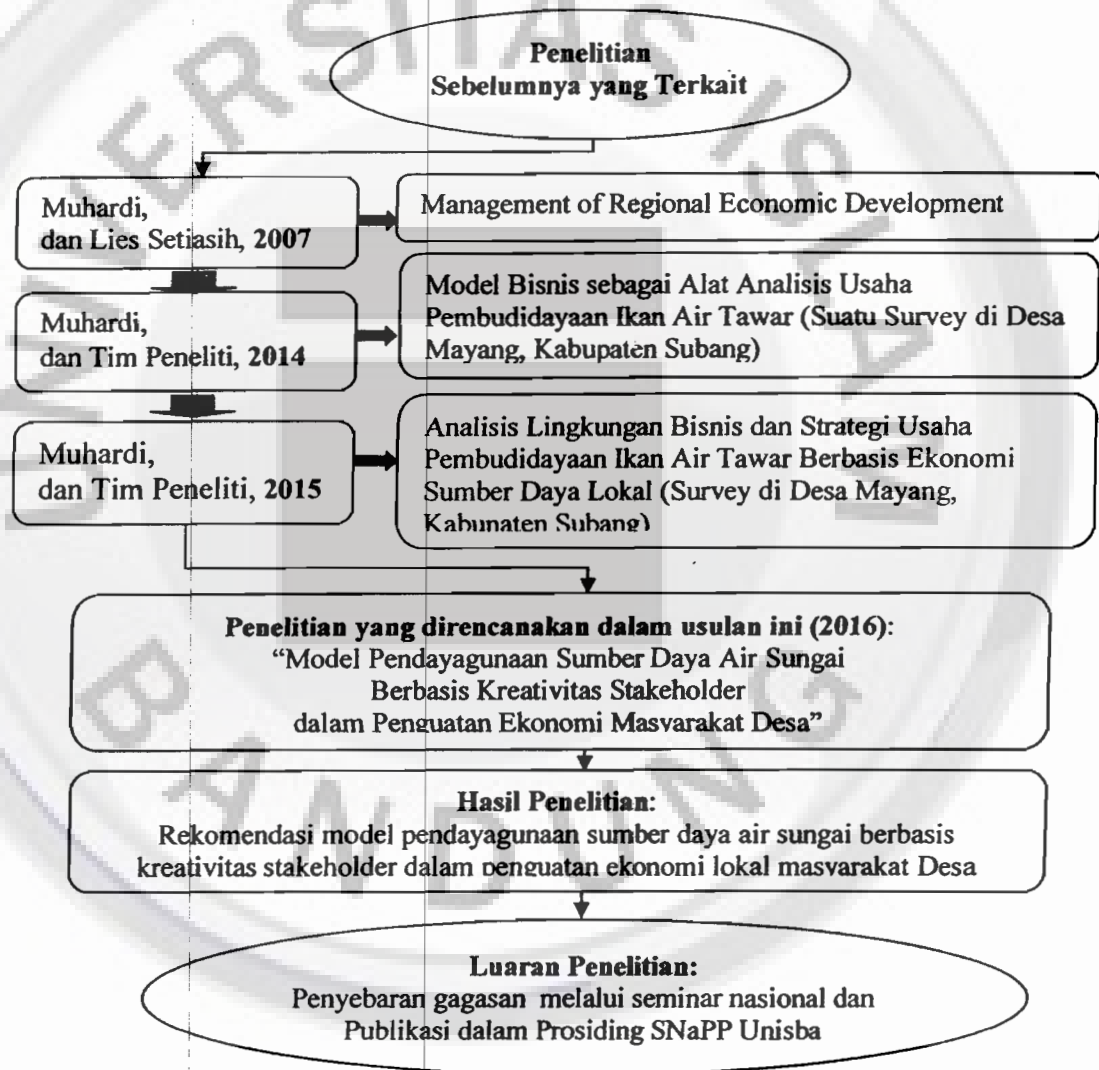
Otto Soemarwoto (2008:362-365) menjelaskan bahwa, pemanfaatan sumber daya air oleh rakyat di pedesaan umumnya di Indonesia adalah masih menggunakan teknologi yang sederhana. Keberadaan sungai yang mengalir melintasi desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal, yang salah satunya dikarenakan masih lemahnya kreativitas masyarakat dan para pemangku kepentingan atau stakeholder lainnya dalam mendayagunakan sumber daya air sungai atau sumber daya air gunung tersebut, padahal potensi sumber daya air gunung sangat besar apabila didayagunakan untuk kepentingan penguatan berbagai sub sektor perekonomian masyarakat desa.

Pendayagunaan sumber daya air sungai bagi penguatan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari adanya kreativitas stakeholder atau para pemangku kepentingan yang ada di daerah atau desa tersebut. Secara teoritis menurut Yusuf Abu al-Hajjaj (2010:37-40), terdapat berbagai teori dalam bidang kreativitas yang meliputi: (1) teori korelatif yang menegaskan bahwa kreativitas adalah sistematika unsur-unsur yang berkorelasi hingga mencapai tingkat solusi yang lebih kreatif; (2) teori gestalt, dimana teori ini berpendapat bahwa masyarakat kreatif dimulai bersamaan dengan adanya masalah; (3) teori behavioral, yang menyatakan bahwa perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antar indik dan respon; (4) teori analisis psikologis terhadap kreativitas; (5) teori Guilford, yang memasukkan unsur karakter dan stimulan dengan kreativitas; dan (6) pendekatan kemanusiaan untuk menafsirkan kreativitas. Lebih lanjut, Yusuf Abu al-Hijjaj menyatakan bahwa, kreativitas memiliki kaitan erat dengan kemampuan manusia untuk mengembangkan nikmat yang dianugerahkan oleh Allah kepada kita. Di samping itu, manusia, atau dalam hal ini masyarakat dan para stakeholder lainnya harus dapat menggali potensi yang dimilikinya agar bisa menjadi lebih kreatif dalam pendayagunaan sumber daya.



2.2 Roadmap Penelitian

Peta jalan (*roadmap*), mencakup kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti tahun sebelumnya dalam kaitan dengan topik ini, penelitian yang direncanakan dalam usulan ini, serta hasil yang diharapkan dari penelitian yang diusulkan ini.



Gambar 2.3 Roadmap Penelitian

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dan manfaat dari hasil penelitian ini adalah: (1) **model**, dengan indikator capaiannya yaitu berupa rekomendasi model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dan perlunya kebijakan pemerintah desa dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal; dan (2) **penyebarluasan gagasan**, dengan indikator capaiannya, yaitu hasil penelitian ini disampaikan pada **seminar nasional** dan berupa **publikasi ilmiah** dalam prosiding SNaP Unisba 2016.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Metode yang Digunakan

Untuk melakukan penelitian mengenai “Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa”, maka metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif-survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berhubungan dengan pemaparan mengenai suatu fenomena dan dapat menggunakan teknik survey. Melalui penelitian deskriptif diharapkan akan mampu mengungkapkan permasalahan yang terjadi, dan dapat memberikan rekomendasi model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat desa. Sedangkan teknik survey yang digunakan adalah suatu cara mengumpulkan informasi dengan maksud untuk mengetahui dan menjelaskan fenomena-fenomena yang dihadapi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait dengan pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

4.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan ketersediaan data primer dan sekunder. Data primer digunakan untuk memperoleh masukan secara langsung, termasuk klarifikasi dari data sekunder yang diperoleh. Data primer diperoleh dari survey lapangan dalam bentuk *depth interview* (*Focus Group Discussion/FGD*) dengan pemerintah desa (Pemdes) setempat, masyarakat kreatif pedayaguna air sungai di Desa Mayang ini, pebisnis atau wirausaha lokal yang berkepentingan, dan stakeholder lainnya yang juga terkait.

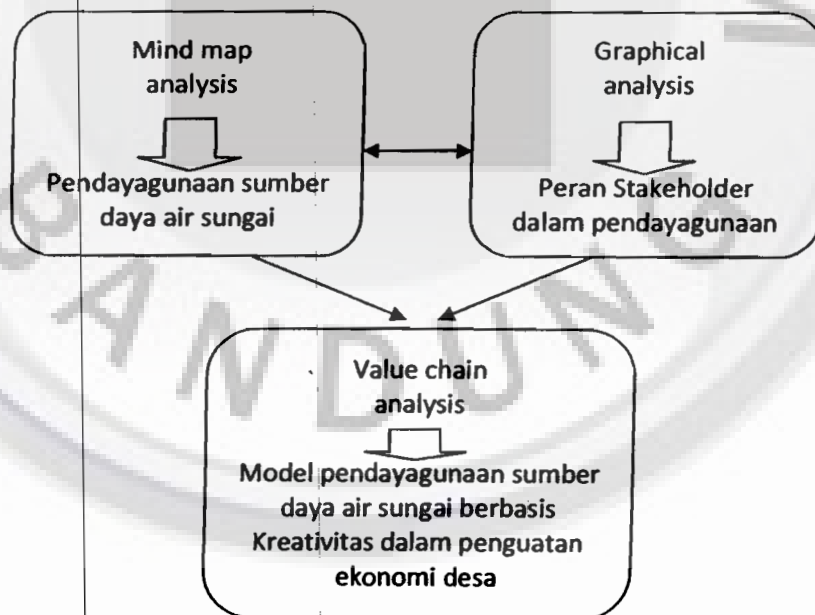
Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menanyakan, mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang diperoleh secara langsung. Berikutnya data

sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah daerah, baik dari kecamatan maupun kantor desa. Selanjutnya berdasarkan data primer dan sekunder ini dilakukan analisis data.

4.3 Rancangan Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

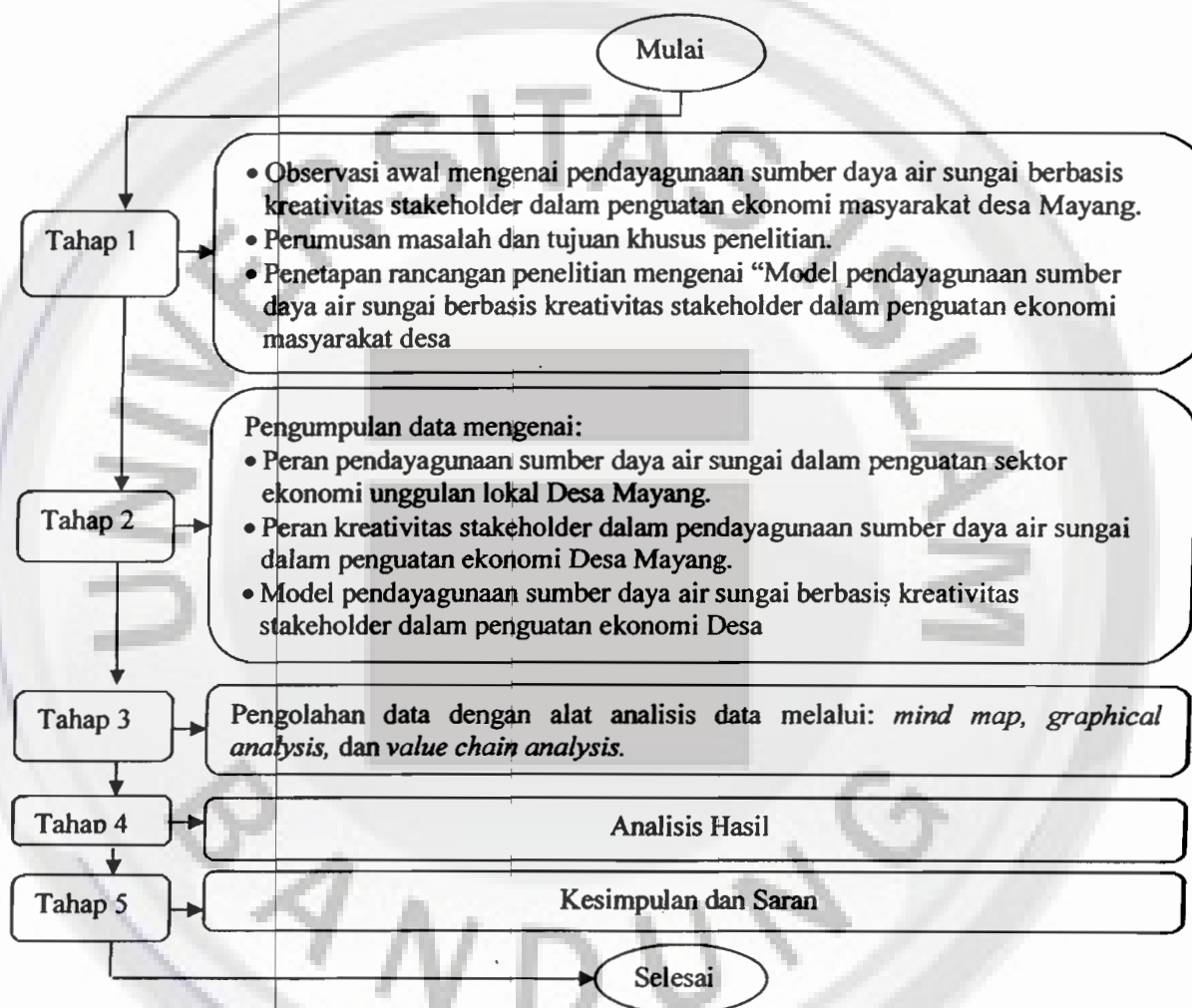
1. *Mind map analysis*, diperlukan untuk mengetahui peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang.
2. *Graphical analysis*, untuk mengetahui peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.
3. *Value chain analysis*, untuk mengetahui model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang.



Gambar 4.1 Alat Analisis Data

4.4 Bagan Siklus Penelitian

Rencana tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang terintegrasi berikut ini.



BAB 5

HASIL YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

Desa Mayang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun demikian belum dikelolanya sumberdaya tersebut menyebabkan belum optimalnya hasil yang diperoleh masyarakat, khususnya untuk mendukung penguatan ekonomi masyarakat desa.

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki desa ini menjadikan masyarakat mudah untuk memanfaatkannya, namun demikian pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya tersebut masih sangat perlu untuk ditingkatkan, tentunya dengan pemanfaatan bukan untuk mengeksploitasi sumberdaya dalam jangka pendek, tetapi bagaimana untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan, sehingga menjadi lestari dan dapat memberikan penghidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Sebagian besar masyarakat desa ini menggantungkan ekonominya pada dua sektor utama sebagai leading sector-nya, yaitu sektor pertanian dan perikanan. Menurut informasi yang diperoleh dari masyarakat yang mewakili desa ini, bahwa sejak awal perekonomian masyarakat desa bertumpu pada sektor pertanian. Selain tanahnya yang subur, juga memiliki sumber daya pendukung yang utama yaitu keberadaan sumber daya air yang melimpah. Sektor pertanian menjadi tumpuan masyarakat desa yang aman dan nyaman ini. Suasana pedesaan yang sangat kuat, menjadikan desa ini tidak pernah sepi dari bunyi air yang mengalir tiada henti melewati desa ini.

Dengan keberadaan sumber daya air tersebut, desa ini menjadi desa yang subur makmur. Oleh karenanya apabila diolah dengan sebaik mungkin, maka perekonomian masyarakat akan menjadi makmur. Salah satu penyebab belum

mampunya dioleh secara optimal adalah masalah manajemen desa, dalam arti perlu ada pengelolaan sumber daya desa yang tersedia dengan cara yang lebih baik lagi. Perlu dipahami bahwa, tidak ada suatu desa yang tertinggal atau desa yang miskin, akan tetapi yang ada adalah ketidakmampuan dalam manajemen desa.

Guna mengelola desa dengan baik dibutuhkan sumber daya manusia yang kuat, dalam arti memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengelola suatu desa. Pemimpin desa yang hebat tanpa didukung oleh masyarakat yang sadar akan pentingnya keberhasilan suatu desa, sulit desa itu untuk menjadi maju lebih baik. Namun demikian sebaliknya juga bahwa, keberadaan masyarakat desa harus mampu mendukung pemerintahannya agar berjalan dengan sebaik mungkin.

Dalam hal sumber daya alam, desa mayang bukan desa yang gersang tetapi desa yang subur makmur, dengan ketersediaan sumber daya alamnya yang subur, serta ditunjang oleh keberadaan sumber daya manusianya adalah menjadi kunci keberhasilan suatu desa pada khususnya, atau dalam kasus yang lebih luas adalah suatu daerah, atau bahkan suatu negara perlu dikelola dengan baik.

Masyarakat Desa Mayang memiliki akses informasi yang terbuka, dimana hampir seluruh rumah tangga memiliki alat komunikasi yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di perkotaan. Dari sisi akses ke desa ini sangat mudah dengan jalan raya menuju ke desa tersedia, walaupun kerusakan jalan terjadi di sepanjang jalan desa tersebut.

5.2. Pembahasan

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini adalah meliputi tiga aspek, yaitu (1) untuk mengetahui peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang; (2) peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang; dan (3) model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder

dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Dengan demikian, untuk pembahasan penelitian adalah diuraikan secara berturut-turut berikut ini.

5.2.1 Peran Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Lokal Desa Mayang.

Desa mayang adalah desa yang mengandalkan perekonomiannya dari berbagai sektor, diantaranya adalah sektor pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, dan lainnya. Sektor pertanian menjadi andalan perekonomian masyarakat Desa Mayang. Sejak dulu berdirinya desa ini, maka mata pencaharian masyarakat awalnya adalah bertani, khususnya tani sawah. Pertanian merupakan sektor ekonomi tertua di desa ini. Demikian pula dengan kepemilikan lahan pertanian umumnya turun temurun, dimana sektor ini telah ditekuni masyarakat dari tahun ke tahun.

Tuntutan kebutuhan ekonomi masyarakat di sektor pertanian ini didukung oleh ketersediaan sumber daya air. Dari keberadaan sektor perekonomian, khususnya pertanian sebagai salah satu leading sektor perekonomian masyarakat Desa Mayang, adalah melibatkan banyak pihak diantaranya adalah masyarakat petani itu sendiri; pemerintah terkait, terutama pemerintah desa, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat; termasuk pebisnis yaitu mereka yang berposisi sebagai pedagang hasil-hasil pertanian atau juga sebagai pihak pemodal usaha pertanian. Sektor pertanian dengan demikian melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Peran masyarakat dalam sektor pertanian ini sangat dominan, dimana dari sektor pertanian tersebut yaitu ada yang berbentuk pertanian padi sawah dan ada juga berupa tanaman palawija.

Sektor ekonomi unggulan lainnya bagi masyarakat Desa Mayang ini adalah perikanan. Dalam hal sektor perikanan ini berbagai stakeholder atau para pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya adalah masyarakat, pemerintah, dan pebisnis. Sektor perikanan sebagai salah satu leading sektor telah ditekuni oleh masyarakat sejak lama di desa ini. Peran masyarakat dalam bidang perikanan ini meliputi bidang

pembudidayaan ikan air deras (ikan mas), dan yang lain pembudidayaan ikan tambak yaitu ikan mas.

Peran pemerintah dalam mendukung sektor perikanan ini adalah dalam bentuk regulasi yang dibuat, terutama terkait dengan pengaturan air karena memang dalam bidang perikanan ini dibutuhkan pengaturan saluran air yang melibatkan regulasi yang dibuat oleh pemerintah desa setempat. Salah satu kelemahan dalam pengelolaan sektor perikanan ini adalah belum adanya terbentuk kelompok usaha pembudidaya ikan di Desa Mayang ini. Dalam kaitannya dengan pihak pebisnis untuk sektor perikanan di desa ini, keikutsertaan pebisnis tidak dominan, walaupun ada pemodal yang memiliki lahan melakukan usaha pembudidayaan, akan tetapi dominasi masyarakat setempat di sektor ini adalah yang dominan.

Dalam sektor perikanan, kebutuhan sumber daya air menjadi sangat penting dan inilah yang menjadi alasan masyarakat desa mayang untuk melakukan usaha pembudidayaan ikan air deras, karena ketersediaan sumber daya air melimpah untuk selanjutnya dengan kreativitas masyarakat desa dimanfaatkan untuk memenuhi penghidupan ekonomi masyarakat, bahkan sektor perikanan sudah sejak lama dinilai masyarakat sebagai salah satu leading sektor bagi perekonomian masyarakat. Akan tetapi dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, masih dibutuhkan adanya campur tangan pemerintah desa setempat, seperti dalam hal pembentukan kelompok usaha yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat daya tawar masyarakat pembudidaya ikan air deras di Desa Mayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Kebutuhan akan sumber daya air menjadi yang utama bagi usaha pembudidayaan ikan air deras, dan bagi masyarakat desa ini sumber daya air tidak menjadi masalah karena terdapat sumber daya air sungai yang berasal dari Gunung Gede dengan mata air Cikaruncang, dan Curug Cileat dari Gunung Geulis.

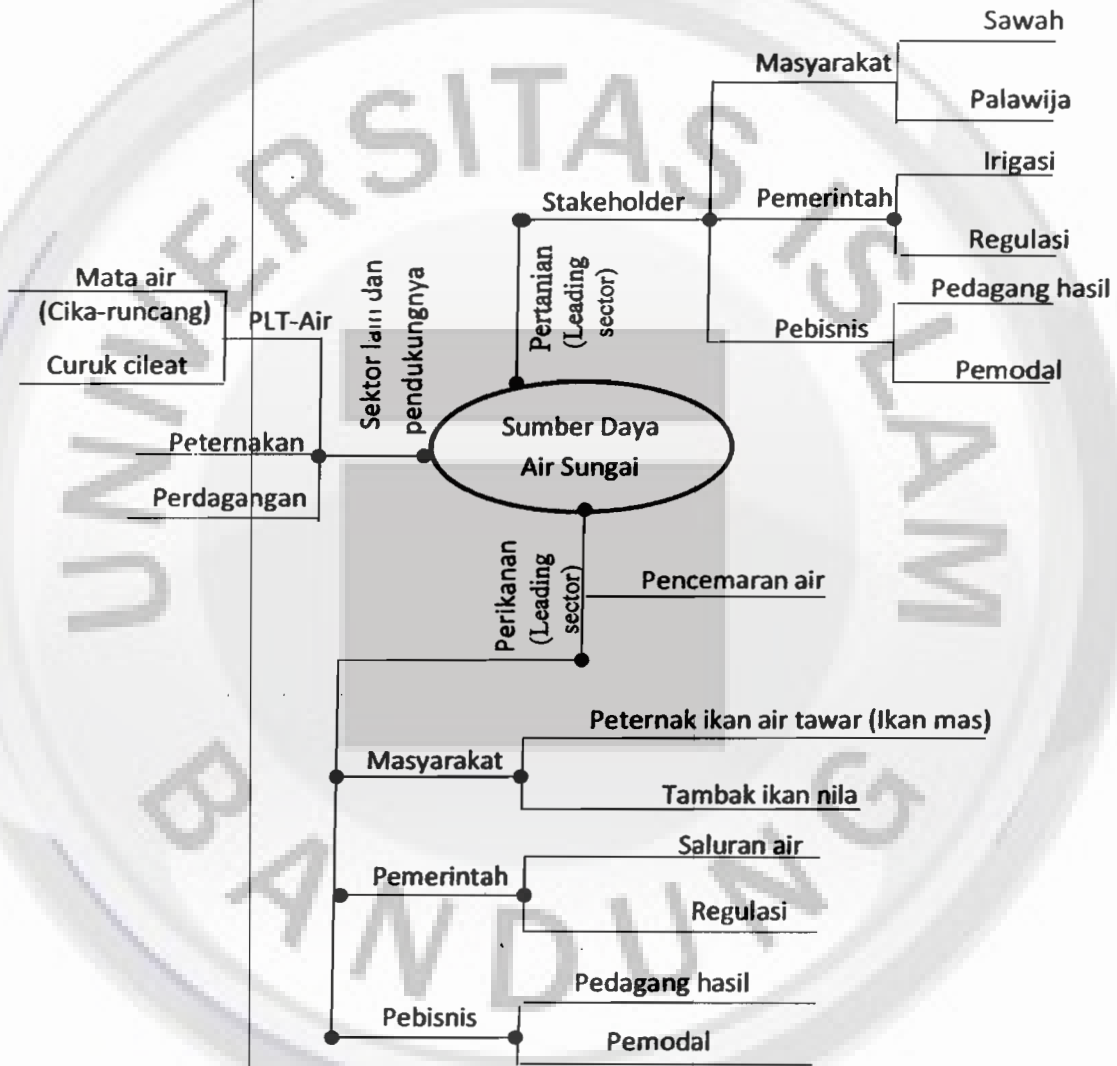
Terdapat dua sektor ekonomi andalan masyarakat Desa Mayang, yaitu pertanian dan perikanan. Sektor pertanian bagi masyarakat desa ini merupakan sektor andalan masyarakat desa di beberapa daerah, termasuk di Desa Mayang dengan

kondisi wilayah desa sangat mendukung sektor ini untuk tumbuh berkembang. Terdapat berbagai kendala atau penghambat untuk menjadikan sektor ini sustainable di masa yang akan diantaranya adalah, generasi muda lebih senang untuk pindah hidup di kota dibandingkan dengan di desa dan meneruskan pekerjaan orang tuanya untuk mengolah lahan pertanian. Walaupun ada sebagian kecil para pemuda yang masih menggeluti sektor ini, akan tetapi jumlahnya tidak signifikan dalam arti sudah menjadi jarang anak muda yang menggeluti sektor ini untuk menghidupi perekonomian keluarganya.

Selain itu juga dari sisi lahan yang tersedia semakin menyempit, selain jumlah penduduk yang semakin bertambah, juga ada alih fungsi lahan dari pertanian ke pemukiman, digunakan untuk usaha lain yang bukan pertanian, atau terjadi perubahan hak milik, dimana para pendatang membeli lahan di desa ini sehingga menjadi milik pendatang. Salah satu alasan kenapa sektor pertanian ini tidak mengalami perkembangan dari penggunaan maupun ketersediaan lahannya, karena selain waktu yang dibutuhkan untuk usaha pertanian cukup lama, yaitu dari mulai penanaman hingga panen diantara dua atau tiga kali panen setahun, juga sektor ini apabila setiap anggota keluarga itu hanya memiliki sedikit lahan, maka hasil panennya pun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Usaha pertanian pada umumnya untuk yang berskala kecil, khususnya pertanian padi sawah tujuan utamanya adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga sehari-hari. Ini artinya, pekerjaan di sektor ini belum dapat diandalkan untuk tujuan bisnis apabila hanya dengan lahan yang relatif kecil. Desa Mayang sekarang ini tidak memiliki wadah usaha yang permanen dalam bentuk koperasi, sehingga para petani masih mengandaalkan penghidupannya dengan cara sendiri-sendiri, sehingga daya tawar mereka baik di pasar input atau di pasar output hasil pertanian tersebut masih lemah karena tidak berhimpun dalam suatu wadah usaha bersama yang resmi, karena itu peran pihak penyedia pupuk pertanian dan juga untuk penjualan hasil usahanya mengalami kendala, karena masih sendiri-sendiri

tadi yaitu belum didukung adanya koperasi unit desa untuk memperkuat daya tawar masyarakat di pasar input-output.



Gambar 5.1
Mind Map Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai
 dalam Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Lokal Desa Mayang

Sumber daya air sungai yang berasal dari pegunungan mengalir melewati Desa Mayang, dan berbagai sektor ekonomi masyarakat yang membutuhkan keberadaan sumber daya air tersebut diantaranya adalah untuk pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi andalan masyarakat desa. Karena sebagian besar sektor pertanian ini adalah berupa padi sawah, maka dibutuhkan adanya pengairan dengan pengelolaan sedemikian rupa. Padi sawah sudah menjadi mata pencaharian pokok masyarakat desa sejak desa ini dibentuk. Dengan mata pencaharian ini masyarakat tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok pangan. Dalam hal beras, desa ini merupakan desa swasembada beras sehingga tidak ada beras yang masuk ke desa ini dari daerah lain, karena memang untuk pemenuhan kebutuhan besar, masyarakat desa dapat mencukupinya dengan sendiri.

Selama ini belum pernah terjadi di desa ini kemarau panjang yang menyebabkan desa ini kekurangan air. Mengingat sumber daya air sungai yang berasal dari pegunungan dan masih alami, dalam arti belum ada pihak pebisnis yang mengeksploitasi sumber daya air ini untuk dijadikan dalam bentuk air mineral dalam kemasan yang dibisniskan, sehingga dengan sumber air yang tersedia masyarakat dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk kepentingan kehidupan masyarakatnya, terutama untuk pengairan pertanian di seluruh wilayah desa ini. Air menjadi kekuatan pendukung utama bagi sektor pertanian, dan dengan kelimpahan sumber daya air ini tidak menutup kemungkinan sumber daya air ini akan menjadi langka, dan terjadi kekeringan di desa ini, apabila sumber daya air ini tidak di-*manage* dengan sebalik mungkin.

Sektor pertanian tanaman padi sawah membutuhkan debit air yang banyak untuk dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga menjadikan tanaman padi dapat memberikan hasil terbaik bagi masyarakat. Sektor pertanian di desa ini tidak hanya padi sawah, tetapi juga ada tanaman pangan lainnya seperti komoditas kacang panjang, padi ladang, ubi kayu, ubi jalar, sawi, mentimun, bayam, kangkung, salada; juga termasuk tanaman buah-buahan seperti alpukat, magga, rambutan, pepaya,

durian, pisang, jambu air, nagka, sirsak, kedondong, nenas. Selain itu ada tanaman apotik hidup seperti kunyit, lengkuas, mengkudu, mahkota dewa, dan lainnya. Dari seluruh komoditas pertanian ini hampir 90% dari luas tanaman pangan adalah digunakan untuk komoditas padi sawah.

Masyarakat petani padi sawah di Desa Mayang ini mendominasi petani tanaman lainnya, yang berarti sebagian besar masyarakat petani adalah petani padi sawah yang membutuhkan irigasi atau pengairan ke sawah-sawah mereka. Sejak desa ini dibentuk hingga sekarang ini, menurut informasi dari para pemangku yang berkepentingan di desa ini belum pernah terjadi kekeringan, dan pengairan sawah dilakukan dengan baik. Masyarakat petani sawah memiliki lahan pertanian tanaman pangan dari yang memiliki kurang dari 1 hektar, memiliki lebih dari 1 hingga kurang dari 5 hektar, 5 sampai 10 hektar, hingga memiliki lebih dari 10 hektar walaupun untuk lahan yang terluas ini jumlahnya hanya 6 persen.

Pemasaran hasil tanaman pangan dan tanaman buah-buahan yang berasal dari desa ini dipasarkan ke pasar, yaitu ada yang dijual langsung ke konsumen, dijual ke pasar, melalui tengkulak, dijual melalui pengecer, dan juga ada yang dikonsumsi sendiri oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Namun demikian, desa ini tidak dikenal sebagai desa penghasil beras terkemuka di Kabupaten Subang, karena memang volume beras yang dihasilkan tidak dominan mengingat daerah desa ini yang tidak terlalu besar yaitu sekitar 265 hektar/m² untuk luas persawahannya. Di desa ini luas persawahan adalah mendominasi dibandingkan dengan luas pemukiman, perkebunan, dan lainnya.

Sub sektor pertanian padi sawah menjadi leading sector bagi perekonomian masyarakat Desa Mayang. Keberadaan sumber daya air sungai memiliki peran strategis dalam memperkuat sektor pertanian. Hampir seluruh masyarakat desa ini memiliki lahan pertanian, walaupun ada sebagian kecil yang tidak memiliki lahan sendiri, akan tetapi mereka menjadi buruh tani yang sehari-harinya bekerja di sektor pertanian ini yang menjadi tumpuan kehidupan perekonomian mereka. Telah

dijelaskan sebelumnya bahwa, pengairan di desa ini telah menyebar di seluruh desa, tidak ada suatu lahan padi sawah yang tidak mendapatkan pasokan air sungai sehingga seluruh sawah selalu mendapatkan pasokan air yang cukup. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang menjadikan masyarakat petani di desa ini menyangankan perekonomiannya pada sektor pertanian.

Sektor perikanan merupakan salah satu leading sector bagi perekonomian masyarakat Desa Mayang. Keberadaan sumber daya air sungai telah menginspirasi masyarakat desa ini untuk memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan perekonomian masyarakat, yaitu dengan melakukan pembudidayaan ikan air tawar. Sudah hampir setengah abad yang lalu masyarakat desa ini telah menekuni sektor perikanan, khususnya untuk pembudidayaan ikan air deras yaitu berupa ikan mas. Pembudidayaan lainnya adalah berupa pembudidayaan ikan nila. Kedua jenis ikan yang dibudidaya ini menjadi andalan masyarakat desa ini.

Ikan mas merupakan jenis ikan yang dominan dibudidaya oleh masyarakat desa ini, dan komoditas ini menjadi andalan bagi pembudidaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mayang. Sumber daya air menjadi kebutuhan pokok untuk sektor pembudidayaan ikan air tawar. Oleh karena itu sektor ini membutuhkan pengelolaan sumber daya air sungai untuk melakukan pembudidayaan. Sisi positif dengan adanya sumber daya air sungai adalah kreativitas masyarakat terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya air sungai ini untuk melakukan pembudidayaan ikan air deras, dan menjadi sektor unggulan bagi perekonomian masyarakat desa ini.

Salah satu sisi negatif dengan adanya pembudidayaan ikan air deras ini adalah belum mampunya masyarakat untuk menghilangkan adanya pencemaran air yang ditimbulkan dari usaha pembudidayaan yang dilakukan oleh masyarakat ini. Sampai saat ini disadari belum terdapat permasalahan yang berarti dari adanya pencemaran air yang ditimbulkan dari adanya pembudidayaan ikan air deras. Oleh sebab itu, permasalahan pencemaran ini adalah perlu dicarikan solusinya, sehingga usaha pembudidayaan ikan air tawar sebagai salah satu sektor perikanan ini dapat terus

dikembangkan dan tetap menjadi sektor andalan perekonomian masyarakat, dengan berbagai upaya dan penggunaan metode pembudidayaan yang lebih sustainable, sehingga usaha ini secara berkelanjutan dapat ditumbuh kembangkan. Ikan mas yang dihasilkan dari desa ini telah dikenal masyarakat sekitar sebagai ikan mas yang berkualitas baik. Salah satu kelemahan dalam memperkuat perekonomian masyarakat melalui pembudidayaan ikan air tawar ini adalah bahwa di desa ini belum ada suatu kelompok usaha yang terbentuk, sehingga masyarakat pembudidaya masih mengalami lemahnya daya tawar pasar.

Selain sektor pertanian padi sawah dan perikanan air tawar yang sangat erat kaitannya dengan pendayagunaan sumber daya air sungai, juga ada sektor lainnya yang tidak terkait langsung yaitu sektor peternakan, sektor perkebunan, dan sektor perdagangan. Berbagai sektor tersebut tidak secara langsung terkait dengan keberadaan sumber daya air sungai yang melimpah di desa ini, namun demikian sektor-sektor tersebut mempunyai kebutuhan akan sumber tenaga listrik. Pemerintah pusat dan daerah melalui pihak pemerintah desa telah merencanakan akan adanya pembangkit listrik tenaga air yang diusahakan di desa ini. Tentunya dengan adanya pembangkit listrik ini, maka seluruh sektor akan terdorong dan menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya. Walaupun saat ini pembangkit listrik tenaga air belum diwujudkan yaitu masih dalam tahap perencanaan, akan tetapi upaya untuk mewujudkannya telah dilakukan oleh berbagai pihak, khususnya adalah dari pihak pemerintah pusat dan pemerintah desa setempat.

Dari berbagai uraian tersebut di atas, maka pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini telah memperkuat berbagai sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang. Sektor yang dimaksud adalah meliputi sektor pertanian, khususnya untuk pertanian padi sawah, dan sektor lainnya yang menjadi leading sector perekonomian masyarakat desa ini adalah sektor perikanan, khususnya adalah perikanan air tawar, atau yang dikenal masyarakat desa ini sebagai sektor perikanan air deras yang telah ditekuni masyarakat sejak hampir setengah abad yang lalu.

Hingga saat ini dua sektor unggulan lokal desa ini terus ditekuni masyarakat, dan sumber daya air sebagai faktor pendukung utama untuk kedua sektor tersebut adalah tersedia di desa ini, dan menjadi sumber daya yang utama untuk dapat dilaksanakannya kedua sektor ini dengan baik. Dengan memahami peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam memperkuat perekonomian masyarakat desa mayang ini, maka juga perlu diketahui sejauhmana kreativitas stakeholder atau para pemangku kepentingan berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai ini dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.

5.2.2 Peran Kreativitas Stakeholder dalam Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Ekonomi Desa Mayang.

Di Desa Mayang ini terdapat dua sumber daya air sungai, yang berasal dari Gunung Geulis yang berupa Curug Cileat dan Gunung Gede, yaitu bersumber dari mata air Cikaruncang. Air sungai yang mengalir melewati desa ini digunakan oleh seluruh masyarakat di Desa Mayang. Pendayagunaan sumber daya air sungai ini telah melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), mereka diantaranya adalah masyarakat itu sendiri, pihak pemerintah terutama pemerintah desa setempat, melalui peran pemerintah daerah dan pusat.

Sama dengan desa-desa lainnya, bahwa Desa Mayang adalah desa yang terbuka dalam arti banyak diantara masyarakat asal desa ini yang keluar untuk kehidupan di luar desa ini karena ikut suami atau istri, atau juga mencari penghidupan ekonomi mereka, namun demikian ada pula orang yang datang ke Desa Mayang untuk tujuan penghidupan di desa ini dan ada pula yang melakukan usaha bisnis sesuai potensi yang dimiliki desa ini.

Dengan adanya dorongan untuk penghidupan ekonomi, maka berbagai pihak yang berkepentingan berupaya untuk mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada di desa ini, khususnya sumber daya air sungai yang menjadi urat nadi bagi penghidupan ekonomi masyarakat Desa Mayang khususnya. Berbagai pihak

stakeholder menjadikan sumber daya air sungai sebagai suatu yang harus didayagunakan untuk mendukung penghidupan ekonomi masyarakat dan juga pihak yang berkepentingan lainnya. Desa ini adalah desa yang subur akan sumber daya air dan telah didayagunakan untuk penguatan ekonomi masyarakat.

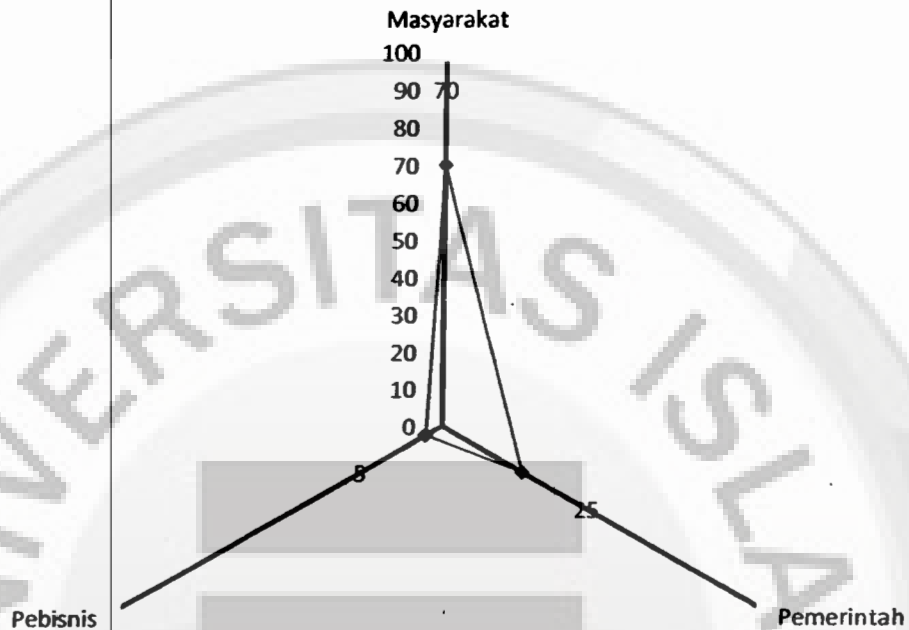
Masyarakat desa yang kreatif adalah mereka yang dapat mendayagunakan apa saja potensi yang dimiliki desa untuk didayagunakan sebagai penghidupan ekonomi masyarakat. Namun demikian, tidak jarang sumber daya yang dimiliki itu didayagunakan dengan cara yang kurang memperhatikan kepentingan jangka panjang, akan tetapi untuk kepentingan jangka pendek, terutama untuk sumber daya yang sifatnya tidak terbarukan seperti sumber daya bumi. Dalam hal sumber daya yang tersedia di Desa Mayang, yaitu sumber daya air sungai merupakan sumber daya yang dapat didayagunakan dalam jangka panjang. Dalam realitasnya berbagai permasalahan dapat saja terjadi seperti pencemaran air sungai, pendangkalan, berkurangnya biota sungai, kekeringan, dan lainnya. Untuk sungai yang melewati Desa Mayang hingga saat ini tidak terjadi pendangkalan, tidak terjadi pencemaran yang signifikan, akan tetapi terjadi adanya berbagai pencemaran dan berkurangnya biota sungai yang terjadi di desa ini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kehidupan masyarakat Desa Mayang bertumpu pada beberapa sektor ekonomi, seperti sektor pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, dan lainnya. Dari berbagai sektor ekonomi tersebut, terdapat dua sektor ekonomi yang menjadi leading sektor bagi perekonomian masyarakat desa ini, yaitu sektor pertanian dan perikanan. Desa Mayang merupakan desa yang subur makmur akan sumber daya air, dan sawah yang menjadi mata pencaharian masyarakat sejak dulu telah dikelola oleh masyarakat setempat dengan cara yang turun temurun, dengan memanfaatkan sumber daya air sungai untuk tujuan pengairan sawah milik masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan respondennya adalah para pemuka masyarakat yang mewakili masyarakat desa ini, diketahui bahwa terdapat berbagai

pihak yang telah berupaya untuk mendayagunakan sumber daya air sungai di desa ini. Pendayagunaan yang dimaksud adalah utamanya untuk penguatan ekonomi masyarakat desa yang bersangkutan. Semua yang dilakukan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai tersebut, tujuannya adalah untuk memperkuat penghidupan ekonomi masyarakat secara umum, dan khususnya untuk penguatan ekonomi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dilakukan oleh para pebisnis baik itu yang dilakukan secara perseorangan maupun juga dengan melibatkan masyarakat setempat, dengan tujuannya adalah untuk mendayagunakan sumber daya potensial yang ada untuk memperkuat perekonomian masyarakat desa setempat. Masyarakat desa ini menyadari bahwa keberhasilan ekonomi masyarakatnya akan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam arti tidak oleh pihak pendatang yang menjadi harapan untuk menjadikan perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik. Dari hasil diskusi kelompok secara terfokus diperoleh informasi mengenai proporsi dari setiap pemangku kepentingan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Peran dari stakeholder atau para pemangku kepentingan ditunjukkan oleh tingkat kontribusi dalam pendayagunaan sumber daya air sungai.

Stakeholder yang dimaksud dalam kaitan ini adalah masyarakat pendayaguna sumber daya air untuk kepentingan penghidupan ekonomi mereka, pemerintah yaitu yang mengurus atau yang mengatur desa melalui ketentuan, regulasi dan kepemimpinannya, serta pebisnis yaitu pihak yang mendirikan usaha atau pemodal yang mendirikan usaha pertanian atau perikanan yang datang dari luar desa ini. Pihak pebisnis yang dimaksud dapat berupa pendatang yang masuk ke desa ini untuk tujuan mendirikan usaha bisnis di bidang pertanian dan perikanan.



Gambar 5.2
Peran kreativitas Stakeholder dalam Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok secara terfokus yang dilakukan peneliti dengan pihak berkepentingan di desa ini diketahui bahwa, masyarakat Desa Mayang memiliki peran yang dominan dalam pendayagunaan sumberdaya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa ini. Hal ini dinilai oleh pihak yang mewakili masyarakat sekitar 70 persen pemberdayaan sumber daya air sungai dilakukan oleh masyarakat itu sendiri-sendiri atau secara perorangan, baik itu untuk sektor pertanian dan juga untuk sektor perikanan atau sebagai pembudidaya ikan air deras, dimana kedua sektor ini telah ditekuni oleh masyarakat desa ini sejak lama. Sektor pertanian adalah yang paling tua umumnya sebagai pendukung perekonomian masyarakat

bahkan sejak desa ini terbentuk. Selain itu ada sektor lainnya yaitu perikanan, yang dalam hal ini adalah perikanan air tawar, khususnya pembudidayaan ikan air deras. Terdapat dua jenis pola pembudidayaan yaitu pola pembudidayaan ikan air deras untuk ikan mas, dan pola pembudidayaan ikan air diam atau tambak untuk ikan nila.

Sektor ekonomi masyarakat lainnya yang utama yaitu peternakan, perdagangan dan lainnya tidak secara langsung terkait dengan kebutuhan akan keberadaan sumber daya air sungai, walaupun apa pun sektor ekonominya maka kebutuhan akan sumber daya air tidak dapat diabaikan, akan tetapi untuk sektor lainnya selain pertanian padi sawah dan perikanan menjadi jelas akan pentingnya sumber daya air sungai. Permasalahannya adalah dengan adanya pendayagunaan sumber daya air sungai secara terkelola dengan baik, akan sangat menunjang keberhasilan sektor pertanian padi sawah dan perikanan sebagai dua sektor unggulan bagi perekonomian masyarakat desa ini.

Selain masyarakat itu sendiri, pemerintah desa yang bersangkutan tentunya dituntut untuk kreatif dalam mendukung keberhasilan penghidupan ekonomi masyarakatnya, yang diantaranya adalah tidak hanya menjalankan aktivitas rutin dalam hal administrasi, tetapi ada kreativitas pemangku kebijakan atau regulator desa sehingga desanya diberdayakan sedemikian rupa untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam kaitan ini kontribusi dari pemerintah Desa Mayang yang dapat dinilai sebagai bentuk kreativitas pemerintah desa adalah manajemen irigasi, dari mulai perancangan, pembangunan, dan juga pemeliharaan pengairan dengan membentuk "Pamsimas" yaitu pengelola air minum, irigasi, dan sanitasi masyarakat melalui penerbitan Surat keputusan (SK) pengelola air. Pengelola Pamsimas oleh pemerintah desa diikutsertakan dalam kegiatan peningkatan keterampilan melalui pelatihan pengelolaan air sebagaimana salah satunya baru-baru ini diikutsertakannya dalam pelatihan yang diadakan di Hotel Jayagiri Lembang. Secara khusus untuk pengelolaan pengairan sawah di Desa Mayang ini dibentuk oleh pemerintah desa pengurus air yang dikenal dengan nama Waker atau Ulu-Ulu. Waker adalah yang

secara khusus mengelola pengairan di desa ini. Dengan demikian, dalam hal kontribusi pemerintah desa, para wakil masyarakat desa menilai adanya kreativitas pemerintah desa dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa adalah 25 persen. Penilaian ini lebih rendah dari kreativitas masyarakat, karena memang masyarakat desa ini dengan kreativitas yang mereka miliki untuk pendayagunaan sumber daya air sungai adalah besar, walaupun disadari dalam hal pendayagunaannya masih secara individu atau sendiri-sendiri, yaitu dalam arti belum ada kelompok usaha petani padi, atau kelompok usaha pembudidaya ikan air tawar yang terbentuk di Desa Mayang.

Pembentukan kelompok-kelompok usaha tersebut sesungguhnya dapat diinisiasi tidak hanya dari masyarakat itu sendiri, karena memang ketidaktahuan mereka akan arti pentingnya kelompok usaha, tetapi semestinya juga diinisiasi oleh pemerintah desa yang kreatif, sehingga dengan adanya kelompok-kelompok usaha tersebut, maka berbagai sektor ekonomi di desa ini, khususnya yang menjadi leading sector bagi perekonomian masyarakat dapat diperkuat melalui adanya kelompok-kelompok usaha tersebut. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa, sisi kreativitas pemerintah desa perlu ditingkatkan akan kepeduliannya terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa. Berbagai pekerjaan administratif bagi pemerintah desa sangat penting, akan tetapi akan menjadi lebih baik apabila kepentingan dan kepedulian akan kesejahteraan dan penguatan ekonomi masyarakat menjadi perhatian yang juga sangat penting, sehingga upaya-upaya pemerintah desa untuk membentuk kelompok usaha yang penting bagi penguatan daya tawar masyarakat petani dan pembudidaya ikan di desa ini, sehingga mereka lebih berdaya dan kemampuan mereka untuk meningkatkan penghidupan ekonominya akan menjadi lebih baik.

Dalam pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini, selain masyarakat dan pemerintah sebagai stakeholder yang berkontribusi sebagai wujud kreativitasnya dalam pendayagunaan sumber daya air tersebut, juga ada pihak lainnya yaitu pebisnis walaupun dalam realitasnya untuk di desa ini untuk pemanfaatan sumber daya air

sungai oleh pebisnis masih sangat rendah yaitu dinilai oleh peserta diskusi kelompok secara terfokus adalah sebesar 5 persen. Kondisi ini dapat dinilai dari masih rendahnya kreativitas pebisnis dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di desa ini. Ada beberapa pebisnis dalam hal ini pemodal yang membuka usaha perikanan air tawar dengan memiliki pekerja, dan menggunakan sumber daya air sungai. Para pebisnis yang datang ke desa ini membeli lahan pertanian untuk digunakan pembudidayaan ikan air tawar. Usaha yang dilakukan para pebisnis yang memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki desa ini, dimanfaatkan oleh para pebisnis untuk melakukan pembudidayaan ikan air tawar, karena mengetahui bahwa sumber daya air yang dibutuhkan untuk usaha mereka di desa ini sangat mencukupi.

Dalam sektor pertanian, para pebisnis yang berasal dari desa ini lebih banyak menjadi pemilik sawah dengan ukuran luas lahan pertanian yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat petani yang berasal dari desa ini. Secara keseluruhan, masyarakat peserta diskusi kelompok dalam penelitian ini menilai bahwa peran kreativitas pebisnis dalam pemanfaatan sumber daya air sungai masih sangat rendah, jika dibandingkan dengan kontribusi dari masyarakat itu sendiri, dan pemerintah desa yang bersangkutan. Adapun peran pebisnis tersebut dinilai hanya sebesar 5 persen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, tingkat swadaya masyarakat adalah dominan, sebagaimana telah dijelaskan bahwa sejak awal berdirinya desa ini, masyarakat setempat mengandalkan sektor pertanian sebagai *leading sector* masyarakat desa karena memang pada waktu itu ketersediaan lahan cukup luas dan pengairan tidak menjadi permasalahan bahkan hingga saat ini tersedia melimpah. Demikian pula untuk sektor perikanan air tawar, atau lebih tepat dikenal masyarakat sebagai pembudidayaan ikan air tawar sangat tepat keberadaannya di desa ini, sebagai suatu daerah yang strategis juga memiliki sumber daya air tawar yang belum pernah kering, dengan dua sumber air gunung yang tersedia sangat mencukupi.

Walaupun kreativitas masyarakat menjadi pemicu dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang, akan tetapi kreativitas yang dimaksud adalah didorong oleh adanya kebutuhan ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi, paling tidak untuk kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat petani dan atau masyarakat pembudidaya ikan air deras di desa ini. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa, kreativitas masyarakat dalam pembudidayaan ikan tidak dapat terlepas dari keberadaan pemerintah desanya, dan keberadaan dari pebisnis masuk ke desa ini yang selanjutnya mendirikan usaha-usaha baik di bidang pertanian padi sawah maupun peternakan ikan air deras atau ikan air tawar di desa ini.

Kreativitas di bidang pertanian dan perikanan tentunya diarahkan untuk mendukung sektor-sektor ini menjadi lebih sukses. Dalam hal masyarakat desa ini, salah satu yang menjadi kelemahannya adalah belum terbentuknya kelompok usaha baik di sektor pertanian maupun sektor perikanan air tawar. Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa, kreativitas masyarakat muncul didorong oleh adanya pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tanpa adanya kreativitas yang didorong oleh masyarakat internal, maka sumber daya air sungai yang melewati desa ini tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam sektor pertanian dan juga perikanan atau pembudidayaan ikan air deras, salah satu kelemahan utamanya adalah relatif sama yaitu belum dibentuknya suatu kelompok usaha, sehingga dalam berusaha baik itu di sektor pertanian atau perikanan masyarakat memiliki daya tawar yang kuat baik itu terhadap pasar input maupun terhadap pasar outputnya. Peran kreativitas stakeholder tentunya dibutuhkan dalam pendayagunaan sumber daya potensial yang dimiliki suatu desa, sebab jika tidak maka sekaya apapun sumber daya yang dimilikinya tidak akan bermanfaat banyak dalam menghasilkan nilai tambah bagi penguatan ekonomi masyarakat desa itu sendiri, oleh sebab itu kreativitas usaha menjadi tuntutan yang penting dalam

membangun perekonomian masyarakat, seperti halnya peran para stakeholder dalam pendayagunaan sumberdaya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

5.2.3 Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.

Model Pemberdayaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas stakeholder dalam Penguatan Sektor Ekonomi Masyarakat Desa. Pemberdayaan dapat diartikan dengan pemanfaatan berbagai pihak terkait, baik berupa unsur-unsur primer atau utama dan unsur-unsur pendukung. Unsur-unsur utama adalah yang menghasilkan nilai tambah untuk menghasilkan penguatan sektor ekonomi masyarakat desa. Sedangkan unsur-unsur pendukung adalah semua unsur yang dibutuhkan disemua tahap dari awal hingga akhir. Berbagai unsur utama ini dimulai dari hulu hingga hilir.

Sumber daya air sungai yang melewati Desa Mayang ini berasal dari 2 buah sumber, yaitu dari mata air gunung dengan debit air yg belum pernah kering yg merupakan sumber daya alam terbarukan. Sumber daya air gunung ini merupakan sumber daya alam, dimana dengan kreativitas para stakeholdernya telah dimanfaatkan untuk penghidupan ekonomi masyarakatnya. Perhutani merupakan pihak yang telah me-maintenance sumber air sungai ini. Pemerintah melalui deprtemen kehutanan belum mengelola kedua sumber mata air gunung ini secara optimal. Dalam upaya menunjang pemanfaatan sumber air ini, pihak pemerinatah pusat melalui dephut telah merancang sumber mata air ini untuk mendirikan pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Perintisan sudah mulai dilakukan. dan terus dilakukan hingga dapat didayagunakan untuk memberikan penghidupan yg lebih baik, khususnya kepada masyarakat desa setempat dan masyarakat lainnya yang terkait. Tentunya dengan adanya sumber daya listrik ini akan menjadi pendukung bagi keberhasilan ekonomi masyarakat terkait.

Dinilai bahwa, pemerintah belum mendayagunakan sumber daya ini secara optimal. Sumber mata air gunung yang membentuk air terjun ini sebenarnya juga telah dijadikan sebagai objek wisata, namun mereka yang menjadi wisatawannya adalah masih seputar masyarakat lokal, karena selain belum ditata dengan baik, juga infrastruktur yang tersedia mulai dari jalan, kendaraan, fasilitas-fasilitas lain belum tersedia layak.

Kreativitas pemerintah desa dalam pendayagunaan sumber daya air tercermin dari beberapa pengairan dan bendungan yang dibuat oleh pemerintah desa melalui adanya bantuan diantaranya dari pemerintah provinsi. Beberapa saluran dan bendungan yang dimaksud diantaranya meliputi: irigasi tipar, ciunem (bendungan irigasi bantuan pemerintah provinsi), rancapongehe, cimuncang, kebun baru (disebut tali kolot yaitu irigasi atau saluran air yang kecil), tonjang, irigasi batu bangkong). Pembangunan saluran- saluran irigasi tersebut dikoordinir dan direalisasikan oleh masyarakat adat bersama-sama dgn pemerintah.

Pemerintah desa telah membentuk pengelola air minum dan sanitasi masyarakat atau yang disingkat Pamsimas. Pamsimas dibentuk melalui SK Kepala Desa. Mereka yang mengurus air yang dibentuk oleh kepala desa ini disebut sebagai pengurus air, atau yang dikenal dengan Waker atau Ulu-ulu. Selain itu pemerintah desa juga membentuk kelompok tani dengan SK Kepala Desa. Waker diantaranya bertugas melakukan pemeliharaan irigasi, menghimbau pembenahan-pembenahan irigasi dan bendungan-bendungan. Sungai yang berasal dari sumber mata air, selanjutnya dibendung untuk kemudian dialirkan ke beberapa kolam tempat pembudidayaan ikan dan juga irigasi ke sawah-sawah padi milik masyarakat. Selain peran pemerintah dalam pendayagunaan sumber daya air sungai, juga adanya peran dari kreativitas masyarakat dalam pendayagunaan sumber daya air sungai. Kreativitas masyarakat tercermin dari sebagian besar masyarakat desa ini yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian tanaman padi sawah yang dalam hal ini membutuhkan sumber daya air sungai.

Sektor penguatan ekonomi lainnya dengan pemanfaatan sumber daya air sungai ini adalah untuk sektor perikanan, dalam hal ini yang dominan adalah sektor perikanan air tawar yang hampir setengah abad telah ditekuni oleh masyarakat Desa Mayang ini. Sektor perikanan ini menggunakan air sungai yang didayagunakan oleh masyarakat untuk penghidupan ekonomi masyarakat.

Selain pemerintah dan masyarakat, juga stakeholder lainnya adalah pebisnis yaitu mereka yang datang ke desa ini untuk mendayagunakan sumber daya air sungai yang ada untuk kepentingan usaha mereka, atau investor dalam membangun usaha di sektor pertanian atau perikanan. Untuk sektor pertanian, khususnya pertanian padi sawah selama ini belum ada keikutsertaan pebisnis di sektor ini sebagai leading sector di Desa Mayang, akan tetapi untuk perikanan, khususnya perikanan air tawar terdapat beberapa pebisnis yang ikut membuka usaha ini. Salah satu kelemahan dari sektor perikanan air deras adalah adanya limbah air yang ditimbulkannya, yang selama ini belum ada upaya yang dilakukan untuk melakukan internalisasi atauantisipasi adanya limbah air yang ditimbulkannya sehingga mengotori air di bagian hilir.

Kreativitas stakeholder dalam pemanfaatan sumber daya air sungai di Desa Mayang, dengan demikian tercermin dari keikutsertaan dan kemampuannya dalam pemanfaatan sumber daya tersebut khususnya di sektor pertanian dan perikanan. Kedua sektor ini merupakan *leading sector* bagi penguatan perekonomian masyarakat desa ini. Telah diuraikan sebelumnya bahwa sektor pertanian yang dimaksud adalah terfokus secara dominan untuk sektor pertanian padi sawah. Sedangkan untuk perikanan yang utamanya adalah pembudidaya ikan air deras, walaupun juga ada pembudidayaan ikan air tenang, dengan komoditasnya adalah ikan nila. Karena desa ini memang memiliki sumber daya air yang melimpah dan dengan kreativitas berbagai pihak stakeholder, baik itu pemerintah khususnya pemerintah desa, kemudian masyarakat yang dengan kreatifitasnya telah memanfaatkan keberadaan sumber daya air ini dengan baik untuk penghidupan

ekonomi masyarakat. Didukung oleh masuknya para investor atau pebisnis dalam pemanfaatan tersebut, yang memfokuskan pada satu sektor yaitu pada sektor perikanan air deras. Dengan adanya peran stakeholder tersebut, maka desa ini diharapkan ke depannya untuk lebih mendayagunaan ekonomi masyarakat sebagai pihak yang kreatif, dengan sifat usahanya yang *sustainable* dengan sumber penguatan ekonomi yang berasal dari sumber daya air sungai sebagai sumber daya terbarukan.

Selain sektor pertanian dan perikanan sebagai *leading sector* perekonomian masyarakat Desa Mayang, juga ada beberapa sektor lainnya sebagai sumber perekonomian diantaranya adalah sektor peternakan, perdagangan, dan lainnya. Namun demikian terdapat pula aspek pendukung perekonomian secara tidak langsung seperti adanya pembangkit listrik tenaga air yang akan dapat memperkuat perekonomian, sebab tenaga listrik menjadi pendukung yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat desa umumnya, dan dukungannya terhadap sektor perekonomian yang tidak dapat diabaikan.

Dengan adanya pemanfaatan sumber daya air sungai untuk kepentingan kehidupan masyarakat desa, dan penguatan ekonomi masyarakat desa, maka keberadaan setiap sektor ekonomi tersebut adalah mampu untuk menghasilkan nilai tambah yang berarti bagi perekonomian masyarakat setempat. Akan tetapi diakui bahwa, pemberdayaan sumber daya air sungai tersebut belum dilakukan secara optimal, termasuk adanya pemeliharaan akan air sebaik mungkin serta pencemaran yang terjadi baik itu dari aktivitas perikanan yang dilakukan, sisa-sisa atau sampah rumah tangga yang sulit untuk ditertibkan, padahal hal ini penting untuk menjadikan sumber daya air sungai berkelanjutan (*sustainable*). Dalam jangka panjang apabila tidak ada pengawasan dan pemeliharaan maka dapat terjadi akan adanya pendangkalan sumber daya air sungai, yang lebih lanjut dapat menyebabkan terpengaruhnya aktivitas ekonomi di desa ini, untuk itu dalam melakukan pengawasan, perlu upaya pembenahan dan pemeliharaan karena peran sumber daya air ini menjadi sangat penting bagi penguatan ekonomi masyarakat.

Untuk sektor pertanian hasil yang diperoleh sebagian besar adalah untuk kepentingan memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, dan sebagiannya tidak terlalu dominan adalah untuk dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Kondisi ini terjadi mengingat lahan pertanian padi sawah yang dimiliki masyarakat yaitu sebagian besar hampir 70 persen memiliki kurang dari 1 hektar. Berbeda dengan sektor perikanan air tawar yang dimiliki masyarakat, yaitu sebagian besar hasil pembudidayaannya adalah digunakan untuk dipasarkan. Dari sisi hasil yang diperoleh, untuk sektor perikanan walaupun jumlah luas lahan yang dimiliki tidak seluas lahan pertanian, akan tetapi hasil yang diperoleh lebih besar yaitu sesuai dengan biaya yang dibutuhkan untuk pembudidayaan tentunya adalah lebih besar dibandingkan dengan pertanian.

Dalam kaitannya dengan sektor pertanian dan perikanan sebagai *leading sector* perekonomian masyarakat desa ini, melalui pendayagunaan sumber daya air sungai sebagai urat nadi pembangunan ekonomi desa, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakatnya desa ini merupakan desa yang mandiri dalam hal swasembada pangan dan ekonomi. Dinilai sebagai swasembada pangan karena ketersediaan beras khususnya lebih dari cukup untuk memenuhi kehidupan ekonomi masyarakat desanya, bahkan mereka bisa memasarkan sebahagiannya untuk desa atau daerah sekitarnya. Untuk ketersediaan hasil peternakan yaitu budidaya ikan melebihi dari cukup, bahkan usaha perikanan air tawar ini adalah dilakukan masyarakat untuk dominan tujuan dijual ke daerah-daerah tertentu yang sudah menjadi pasar tujuan komoditas ikan air tawar dari desa ini.

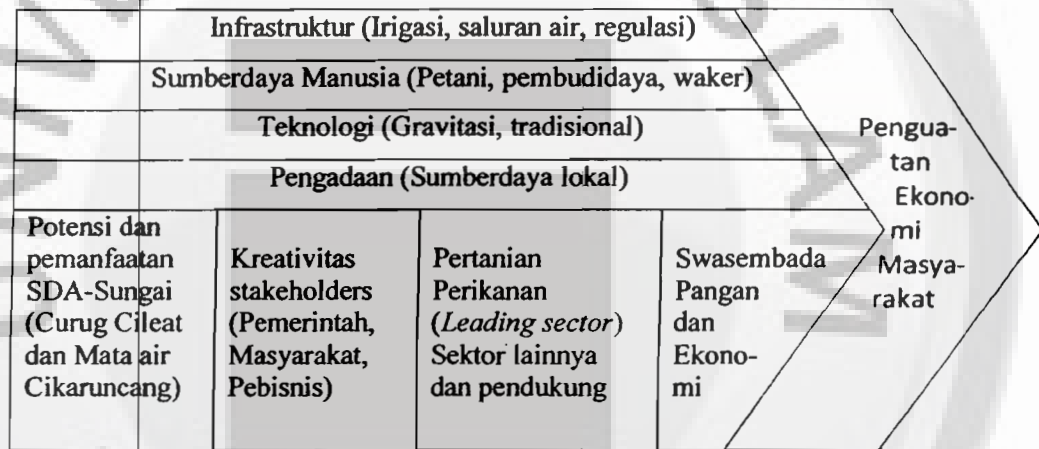
Aspek-aspek utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi masyarakat Desa Mayang, adalah juga diperkuat oleh adanya aspek-aspek pendukung yaitu meliputi infrastruktur baik *hard infrastructure* maupun *soft infrastructure*-nya. Selain itu didukung pula oleh adanya penguat dari sisi sumber daya manusia terkait dengan pendayagunaan sumber daya air sungai ini, teknologi yang digunakan untuk mendukung penguatan ekonomi masyarakat, serta pengadaan dengan mengandalkan

pada kekuatan sumber daya lokal terbarukan alamiah, yaitu dari sumber daya alam yang dihasilkan dari sumber daya air sungai, sekaligus sebagai karunia yang tidak terhingga nilainya, sehingga memerlukan kepedulian dan perhatian dari seluruh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendaayagunaannya dengan cara yang sebaik- baiknya. Apabila manajemen sumber daya air sungai ini tidak dilakukan dengan baik, maka yang tadinya adalah terkatagori sebagai sumber daya terbarukan dapat berubah menjadi sumber daya yang tidak terbarukan. Karena pendaayagunaannya yang tidak tepat, sehingga terjadi pendangkalan dan pencemaran pada air sungai dan akibat lebih lanjut adalah air sungai tidak dapat memberikan manfaat optimal bagi penguatan ekonomi masyarakatnya. Untuk itu berbagai aspek pendukung ini harus di-*manage* dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kepentingan dalam jangka panjang.

Infrastruktur yang mendukung dalam pendaayagunaan sumber daya air sungai ini telah disiapkan oleh stakeholder yaitu inisiasi dari kreativitas masyarakat dengan pemerintah desa melalui bantuan dana dari pemerintah provinsi dengan membangun bendungan irigasi Ciunem, yaitu merupakan bendungan irigasi ke Desa Mayang ini. Irigasi digunakan terutama untuk pertanian padi sawah. Dengan adanya kreativitas masyarakat, selanjutnya sungai itu dikelola sedemikian rupa yang dibuatkan dalam bentuk saluran-saluran air ke berbagai tambak pembudidayaan ikan air deras yang jumlahnya tidak kurang dari 400 kolam tambak milik masyarakat, dengan sistem pengelolaan secara individual atau masing-masing, karena memang hingga saat ini belum ada suatu kelompok usaha yang terbentuk untuk pengelolaan pembudidayaan ikan air deras di desa ini.

Pemerintah desa telah menyediakan *soft infrastructur* dengan menerbitkan surat keputusan (SK) berupa kebijakan dalam bentuk regulasi, yang berisikan pembentukan pengelola air, dan juga pembentukan kelompok tani melalui SK Kepala Desa dengan jumlah sekarang ini sebanyak 6 kelompok, dimana di desa ini terdapat 6 RW dan di setiap RW dibentuk 1 kelompok tani. Pengurus inti kelompok tani terdiri

dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Aspek pendukung lainnya adalah dalam hal sumber daya manusia di desa ini, khususnya terkait dengan pendayagunaan sumber daya air sungai, yaitu dalam hal petani padi sawah telah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat petani dengan adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan pemerintah kabupaten, namun demikian untuk penyuluhan dalam hal sektor perikanan masih jarang dilakukan. Namun demikian, pemerintah desa juga telah membentuk pengurus air yang dikenal dengan nama Waker atau Ulu-ulu.



Gambar 5.3.

Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.

Dalam hal teknologi yang digunakan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai ini adalah masih alami dan sederhana, dalam arti tidak menggunakan teknologi maju. Untuk pengairan ke padi sawah milik masyarakat, teknologi yang digunakan adalah menggunakan gravitasi, yaitu air mengalir menuju ke dataran yang paling rendah dan seterusnya. Dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat desa ini, pemerintah bersama-sama dengan dukungan masyarakat telah merancang

untuk membangun pembangkit listrik tenaga air, dengan bantuan dana dari pemerintah pusat.

Aspek pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam memperkuat ekonomi masyarakat desa adalah, dalam aspek pengadaan yang dimaksudkan adalah pasokan sumber daya yang digunakan adalah berupa sumber daya lokal terbarukan yaitu air sungai yang bersumber dari mata air gunung. Sumber daya lokal terbarukan ini dapat berubah menjadi sumber daya tidak terbarukan, apabila tidak digunakan sebaik mungkin.

Dengan model pendayagunaan sumber daya air sungai melalui integrasi dan sinergitas dari aspek-aspek primer dan aspek-aspek pendukung sebagaimana telah diuraikan tadi, maka akan dapat mewujudkan penguatan ekonomi masyarakat desa. Hubungan antara aspek-aspek utama dari mulai potensi SDA-Sungai, adanya kreativitas stakeholder dalam pemanfaatan potensi tersebut, kemudian selanjutnya terdapat dua sektor utama yang dijadikan sektor unggulan dengan pemanfaatan SDA-Sungai melalui kreativitas stakeholder, sehingga membentuk desa ini menjadi desa yang mandiri dari sisi swasembada pangan dan ekonomi walaupun dinilai belum optimal. Penguatan dari berbagai aspek pendukung tentunya tidak dapat terlepas dari mata rantai sektor-sektor utamanya, dan dengan kekuatan kombinasi aspek primer dan aspek sekunder ini, diharapkan seluruh potensi sumber daya dapat dioptimalkan, dengan adanya sinergitas dari berbagai pihak stakeholder.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil yang dicapai sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini telah berperan nyata memperkuat berbagai sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang. Sektor tersebut adalah meliputi sektor pertanian, khususnya untuk pertanian padi sawah, dan sektor lainnya yang menjadi leading sector perekonomian masyarakat desa ini adalah sektor perikanan, khususnya perikanan air tawar.
2. Kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa. Masyarakat Desa Mayang memiliki peran yang dominan dalam pendayagunaan sumberdaya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat. Berikutnya adalah peran pemerintah desa dan kabupaten yang berkontribusi sebagai wujud kreativitasnya dalam pendayagunaan sumber daya air tersebut, juga ada pihak lainnya yaitu pebisnis walaupun dalam realitasnya untuk di desa ini pemanfaatan sumber daya air sungai oleh pebisnis masih sangat rendah.
3. Model pendayagunaan sumber daya air sungai melalui integrasi dan sinergitas dari aspek primer dan aspek pendukung, maka akan mewujudkan penguatan ekonomi masyarakat desa. Hubungan antara aspek-aspek utama dari mulai potensi SDA-Sungai, adanya kreativitas stakeholder dalam pemanfaatan potensi tersebut, kemudian selanjutnya terdapat dua sektor utama yang dijadikan sektor unggulan dengan pemanfaatan SDA-Sungai melalui kreativitas stakeholder, sehingga membentuk desa ini menjadi desa yang mandiri dari sisi swasembada pangan dan ekonomi walaupun dinilai belum optimal.

6.2 Saran

1. Pendayagunaan sumber daya air sungai dapat dilakukan dari mulai hulu yang selama ini belum optimal dilakukan, yaitu pemeliharaan sumber mata air utama dan sekitarnya yang menjadi tanggung jawab kehutanan dan desa setempat, dengan menerbitkan regulasi untuk pengembangan dan pelestarian sumber daya air gunung secara berkelanjutan.
2. Desa sebaiknya membentuk pengurus aliran air sungai, tidak hanya untuk irigasi yang selama ini sudah terbentuk. Pengurus aliran air sungai tersebut diantaranya bertugas untuk menjaga agar tidak terjadinya penyempitan dan penyumbatan area aliran air sungai, termasuk untuk meminimumkan terjadinya limbah rumah tangga sepanjang aliran air sungai ke Desa Mayang ini.
3. Irigasi dan pembagian aliran air sungai ke berbagai area pertanian dan perikanan harus sedemikian rupa, yang selama ini masih sering terjadi adanya banjir di musim hujan yang merugikan masyarakat petani. Ini artinya, pengelolaan irigasi dan pembagian aliran air sungai belum dilakukan secara optimal, karena itu perlu diberikan apresiasi yang lebih baik kepada pengurus irigasi dan pembagian aliran air sungai ke berbagai area pertanian dan perikanan di Desa Mayang.
4. Dibutuhkan adanya kegiatan penyuluhan pada masyarakat arti pentingnya "*preventive maintenance*" dibandingkan dengan "*breakdown maintenance*". untuk aliran air sungai yang menjadi basis kekuatan ekonomi masyarakat desa.
5. Guna mengoptimalkan bidang pertanian dan perikanan sebagai *leading sector* perekonomian di desa ini, maka regulasi desa mengenai manajemen sumber daya air sungai yang menjadi urat nadi perekonomian masyarakat, maka pelaksanaan regulasi yang sudah ada harus menjadi perhatian semua pihak yang berkepentingan, tidak hanya petugas, tetapi juga kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pengelolaan sumber daya air sungai bagi perekonomian masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono. (2008). *Rakyat Bangkit Bangun Martbat*. Editor A. Fathoni. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hariadi Kartodiharjo dan Hira Jhamtani (Ed). (2006). *Politik Lingkungan dan Kekuasaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Equinox Publishing Indonesia.
- Herman Soewardi. (2000). *Roda Berputar Dunia Bergulir: Kognisi Baru Tentang Timbul-Tenggelamnya Sivilisasi*. Bandung: Bakti Mandiri.
- Muhardi dan Lies Setiasih Hadi. (2007). Management of Regional Economic Development. *Jurnal Ekonomi: Wahana Karya Ilmiah: Bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*. Tahun XVII, No. 1/4/2007. Hal. 80-90.
- Muhardi, dkk. (2014). *Model Bisnis sebagai Alat Analisis Usaha Pembudidayaan Ikan Air Tawar*. Laporan Penelitian, Bandung: Fakultas Ekonomi Unisba.
- Restrepo, Felipe Buitrago and Ivan Duque Marquez. (2015). The Orange Economy. Penerjemah Hedwigis Hapsari. *Orange Economy: Potensi Kreativitas yang Tak Terbatas*. Jakarta Selatan: Noura Books PT. Mizan Publika.
- Surna T. Djajadiningrat. (1997). *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tjuk Kuswantojo. (2010). *Pembangunan dan Lingkungan Hidup: Mengusik Tata Penyelenggaraan Lingkungan Hidup dan Pemukiman*. Bndung: Kelompok Keahlian Perumahan Pemukiman Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung.
- Trompenaars, Fons and Charles Hampden-Turner. (2010). *Riding the Waves of Innovation: Harness the Power of Global Culture to Drive Creativity and Growth*. New York: McGraw Hill.
- Otto Soemarwoto. (2008). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Yusuf Abu al-Hajjaj. (2010). *Kreatif atau Mati*. Penerjemah: Lilik Rochmat. Editor: Endang R, Budiman Mustofa. Solo: al-Jadid, Kelompok Ziyad Visi Media.



Lampiran 1

Artikel Ilmiah

MODEL PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SUNGAI BERBASIS KREATIVITAS STAKEHOLDER DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

(Survey di Desa Mayang, Kabupaten Subang, Jawa Barat)

Oleh:

Muhardi, Meidy Haviz, Noviani,
Hassyati Ainun Mardhiyyah, dan Muhammad Zaid Rahman.

Abstrak

Desa Mayang adalah desa yang kaya akan sumber daya alam, khususnya juga dengan ketersediaan sumber daya air yang begitu melimpah. Pendayagunaan sumber daya air tidak hanya menjadi tugas masyarakat dalam pemanfaatannya, tetapi juga pihak terkait termasuk pemerintah desa setempat yang menjadi motor penggerak perekonomian di desa ini. Karenanya tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui: (1) peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang, (2) peran kreativitas stakeholder dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang, dan (3) model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survey, yang membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil diskusi kelompok terfokus, sedangkan data sekunder dari instansi desa terkait. Alat analisis yang digunakan adalah *mind map analysis*, *graphical analysis*, dan *value chain analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyimpulkan bahwa: (1) pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini berperan dalam memperkuat sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang, yaitu sektor pertanian padi sawah dan perikanan air tawar sebagai leading sector perekonomian masyarakat desa; (2) kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi desa. Peran dominan adalah dari masyarakat desa, kemudian pemerintah desa setempat, serta pebisnis dari luar desa walaupun masih sangat rendah; dan (3) model pendayagunaan sumber daya air sungai adalah dengan integrasi dan sinergitas dari aspek primer (*primary aspects*) yang terkelola dari hulu ke hilir dengan baik, dan aspek pendukung (*support aspects*) dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: Sumber daya air sungai, model pendayagunaan, kreativitas stakeholder.

1, PENDAHULUAN

Setiap daerah harus berusaha mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengembangkan ekonomi lokal yang menjadi kekhasan daerahnya. Ekonomi yang khas ini adalah ekonomi yang sesuai dengan potensi dan kemampuan daerahnya masing-masing. Desa Mayang adalah salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, khususnya dengan adanya sumber daya air sungai. Ketersediaan sumber daya air yang melimpah ini tidak hanya menjadi peluang yang sangat berharga bagi penguatan ekonomi masyarakat desa ini, tetapi juga sekaligus sebagai tantangan apabila para pemangku kepentingan tidak mampu untuk mendayagunakannya secara baik.

Desa Mayang adalah desa yang kaya akan sumber daya alam, khususnya juga dengan ketersediaan sumber daya air yang begitu melimpah. Hasil penelitian pendahuluan mengungkapkan bahwa sumber daya air memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat desa ini. Pendayagunaan sumber daya air tidak hanya menjadi tugas masyarakat dalam pemanfaatannya, tetapi juga pihak terkait termasuk pemerintah desa setempat sebagai motivator perekonomian desa.

Para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dengan kreativitas yang mereka miliki berupaya untuk menjadikan sumber daya air ini menjadi kekuatan ekonomi desa. Kreativitas para *stakeholders* telah menjadikan sumber daya air ini untuk dapat digunakan sebaik mungkin dalam pemberdayaan sektor ekonomi desa. Kreativitas para pemangku kepentingan, dinilai menjadi basis pendayagunaan air sungai untuk dijadikan sebagai sumber penguatan ekonomi masyarakat desa. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendayagunaan sumber daya air sungai dan penguatan ekonomi masyarakat, maka dinilai perlu untuk melakukan penelitian di Desa Mayang dengan mengambil judul: “Model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat desa”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, selanjutnya permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendayagunaan sumber daya air sungai berperan dalam penguatan sektor ekonomi unggulan lokal Desa Mayang.

2. Sejauhmana kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.
3. Bagaimana model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang.

Keberadaan sumber daya air sungai menjadi salah satu kekuatan ekonomi Desa Mayang, namun demikian sumber daya air sungai ini belum secara optimal didayagunakan oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait. Dominasi dari kreativitas masyarakat Desa dengan keterbatasan yang dimilikinya, belum dapat menghasilkan kekuatan ekonomi masyarakat desa secara optimal. Untuk itu, dinilai penting untuk merekomendasikan peran penting stakeholder yang meliputi pemerintah desa setempat, masyarakat, dan pelaku bisnis dalam penguatan ekonomi lokal berbasis kreativitas stakeholder. Penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi model pendayagunaan sumber daya air sungai berbasis kreativitas stakeholder dalam penguatan ekonomi lokal masyarakat Desa Mayang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilandasi oleh *framework* dalam manajemen inovasi yang menyatakan bahwa pengembangan dan daya saing ekonomi lokal dapat didorong oleh kreastivitas masyarakatnya, atau oleh Trompenaars dan Hampden-Turner (2010:i) dinyatakan sebagai "*Harness the power...to drive creativity and growth*". Dalam bukunya, Tjuk Kuswantojo (2010:280) menyatakan bahwa beliau telah mengkaji mengenai kapasitas institusi pengelolaan air dan kawasan lindung. Sumber daya air sungai yang dimiliki jika didayagunakan, tentunya akan menjadi kekuatan ekonomi sekaligus menciptakan daya saing ekonomi lokal daerah.

Herman Soewardi (2000:165-170) menyatakan bahwa kini, yang ada pada kita adalah kelemahan karsaan atau lemahnya kreativitas. Hariadi Kartodiharjo dan Hira Jhamtani (ed) (2006:254) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa diperlukan modal sosial yang kuat untuk pemanfaatan sumber daya air. Pada kasus Subak (sistem pengairan di Bali), menunjukkan bahwa ketika sistem pengelolaan sumber

daya air di tempat lain mengalami erosi akibat sistem modern yang hanya menampilkan sisi teknis saja, sehingga dengan pemanfaatan sumber daya air yang dikelola berdasarkan aturan adat setempat, maka Subag memberikan penguatan ekonomi bagi masyarakatnya.

Pihak-pihak yang terlibat atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*) ini tentunya memiliki peran untuk menjadikan kekuatan sinergis dalam menjadikan sumber daya air gunung dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat ini menunjukkan model pendayagunaan sumber daya air yang berkelanjutan dan berdaya saing ekonomi lokal.

Adi Sasono (2008:165) menjelaskan bahwa, pemberdayaan atau dalam hal ini pendayagunaan harus dipahami dalam konteks yang komprehensif dan bahkan holistik. Dalam suatu sistem masyarakat sebagai suatu sistem yang diursuri oleh masyarakat, pemerintah, dan pelaku ekonomi lainnya, maka pendayagunaan yang efektif adalah yang menyentuh secara sistemik keseluruhan komponen sistem, termasuk sistem ekonominya, pemerintahan daerah atau desanya, dan sistem masyarakatnya. Menurut Adi Sasono bahwa, pemberdayaan masyarakat lokal harus diawali dengan menyiapkan pemerintah lokal yang memiliki kemampuan dan profesionalisme memerintah, sekaligus kreatif dalam mengelola sumber daya daerah sedemikian rupa, sehingga tujuan pembangunan ekonomi desa dapat dicapai dan dipertahankan secara berkelanjutan.

Otto Soemarwoto (2008:362-365) menjelaskan bahwa, pemanfaatan sumber daya air oleh rakyat di pedesaan umumnya di Indonesia adalah masih menggunakan teknologi yang sederhana. Keberadaan sungai yang mengalir melintasi desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal, yang salah satunya dikarenakan masih lemahnya kreativitas masyarakat dan para pemangku kepentingan atau stakeholder lainnya dalam mendayagunakan sumber daya air sungai atau sumber daya air gunung tersebut, padahal potensi sumber daya air gunung sangat besar apabila didayagunakan untuk kepentingan penguatan berbagai sub sektor perekonomian masyarakat desa. Pendayagunaan sumber daya air sungai bagi penguatan ekonomi masyarakat tidak

terlepas dari adanya kreativitas stakeholder atau para pemangku kepentingan yang ada di daerah atau desa tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survey, yang membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil diskusi kelompok terfokus, sedangkan data sekunder dari instansi desa terkait. Alat analisis yang digunakan adalah *mind map analysis*, *graphical analysis*, dan *value chain analysis*.

4. HASIL YANG DICAPAI

4.1 Peran Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Lokal Desa Mayang.

Desa mayang adalah desa yang mengandalkan perekonomiannya dari berbagai sektor, diantaranya adalah sektor pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, dan lainnya. Sektor pertanian menjadi andalan perekonomian masyarakat Desa Mayang. Sejak dulu berdirinya desa ini, maka mata pencaharian masyarakat awalnya adalah bertani, khususnya tani sawah. Pertanian merupakan sektor ekonomi tertua di desa ini. Demikian pula dengan kepemilikan lahan pertanian umumnya turun temurun, dimana sektor ini telah ditekuni masyarakat dari tahun ke tahun.

Tuntutan kebutuhan ekonomi masyarakat di sektor pertanian ini didukung oleh ketersediaan sumber daya air. Dari keberadaan sektor perekonomian, khususnya pertanian sebagai salah satu leading sektor perekonomian masyarakat Desa Mayang, adalah melibatkan banyak pihak diantaranya adalah masyarakat petani itu sendiri; pemerintah terkait, terutama pemerintah desa, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat; termasuk pebisnis yaitu mereka yang berposisi sebagai pedagang hasil-hasil pertanian atau juga sebagai pihak pemodal usaha pertanian. Sektor pertanian dengan demikian melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Mayang. Peran masyarakat dalam sektor pertanian ini sangat dominan, dimana dari sektor pertanian tersebut yaitu ada yang berbentuk pertanian padi sawah dan ada juga berupa tanaman palawija.

Sektor ekonomi unggulan lainnya bagi masyarakat Desa Mayang ini adalah perikanan. Dalam hal sektor perikanan ini berbagai stakeholder atau para pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya adalah masyarakat, pemerintah, dan pebisnis. Sektor perikanan sebagai salah satu leading sektor telah ditekuni oleh masyarakat sejak lama di desa ini. Peran masyarakat dalam bidang perikanan ini meliputi bidang pembudidayaan ikan air deras (ikan mas), dan yang lain pembudidayaan ikan tambak yaitu ikan mas.

pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini telah memperkuat berbagai sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang. Sektor yang dimaksud adalah meliputi sektor pertanian, khususnya untuk pertanian padi sawah, dan sektor lainnya yang menjadi leading sector perekonomian masyarakat desa ini adalah sektor perikanan, khususnya adalah perikanan air tawar, atau yang dikenal masyarakat desa ini sebagai sektor perikanan air deras yang telah ditekuni masyarakat sejak hampir setengah abad yang lalu. Hingga saat ini dua sektor unggulan lokal desa ini terus ditekuni masyarakat, dan sumber daya air sebagai faktor pendukung utama untuk kedua sektor tersebut adalah tersedia di desa ini, dan menjadi sumber daya yang utama untuk dapat dilaksanakannya kedua sektor ini dengan baik. Dengan memahami peran pendayagunaan sumber daya air sungai dalam memperkuat perekonomian masyarakat desa mayang ini, maka juga perlu diketahui sejauhmana kreativitas stakeholder atau para pemangku kepentingan berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai ini dalam penguatan ekonomi Desa Mayang.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok secara terfokus yang dilakukan peneliti dengan pihak berkepentingan di desa ini diketahui bahwa, masyarakat Desa Mayang memiliki peran yang dominan dalam pendayagunaan sumberdaya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa ini. Hal ini dinilai oleh pihak yang mewakili masyarakat sekitar 70 persen pemberdayaan sumber daya air sungai dilakukan oleh masyarakat itu sendiri-sendiri atau secara perorangan, baik itu untuk sektor pertanian dan juga untuk sektor perikanan atau sebagai pembudidaya ikan air deras, dimana kedua sektor ini telah ditekuni oleh masyarakat desa ini sejak lama. Sektor pertanian adalah yang paling tua umurnya sebagai pendukung perekonomian masyarakat

bahkan sejak desa ini terbentuk. Selain itu ada sektor lainnya yaitu perikanan, yang dalam hal ini adalah perikanan air tawar, khususnya pembudidayaan ikan air deras. Terdapat dua jenis pola pembudidayaan yaitu pola pembudidayaan ikan air deras untuk ikan mas, dan pola pembudidayaan ikan air diam atau tambak untuk ikan nila.

Sektor ekonomi masyarakat lainnya yang utama yaitu peternakan, perdagangan dan lainnya tidak secara langsung terkait dengan kebutuhan akan keberadaan sumber daya air sungai, walaupun apa pun sektor ekonominya maka kebutuhan akan sumber daya air tidak dapat diabaikan, akan tetapi untuk sektor lainnya selain pertanian padi sawah dan perikanan menjadi jelas akan pentingnya sumber daya air sungai. Permasalahannya adalah dengan adanya pendayagunaan sumber daya air sungai secara terkelola dengan baik, akan sangat menunjang keberhasilan sektor pertanian padi sawah dan perikanan sebagai dua sektor unggulan bagi perekonomian masyarakat desa ini.

4.2. Peran Kreativitas Stakeholder dalam Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai dalam Penguatan Ekonomi Desa Mayang.

Selain masyarakat itu sendiri, pemerintah desa yang bersangkutan tentunya dituntut untuk kreatif dalam mendukung keberhasilan penghidupan ekonomi masyarakatnya, yang diantaranya adalah tidak hanya menjalankan aktivitas rutin dalam hal administrasi, tetapi ada kreativitas pemangku kebijakan atau regulator desa sehingga desanya diberdayakan sedemikian rupa untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam kaitan ini kontribusi dari pemerintah Desa Mayang yang dapat dinilai sebagai bentuk kreativitas pemerintah desa adalah manajemen rigasi, dari mulai perancangan, pembangunan, dan juga pemeliharaan pengairan dengan membentuk “Pamsimas” yaitu pengelola air minum, irigasi, dan sanitasi masyarakat melalui penerbitan Surat keputusan (SK) pengelola air. Pengelola Pamsimas oleh pemerintah desa diikutsertakan dalam kegiatan peningkatan keterampilan melalui pelatihan pengelolaan air sebagaimana salah satunya baru-baru ini diikutsertakannya dalam pelatihan yang diadakan di Hotel Jayagiri Lembang. Secara khusus untuk pengelolaan pengairan sawah di Desa Mayang ini dibentuk oleh pemerintah desa

pengurus air yang dikenal dengan nama Waker atau Ulu-Ulu. Waker adalah yang secara khusus mengelola pengairan di desa ini. Dengan demikian, dalam hal kontribusi pemerintah desa, para wakil masyarakat desa menilai adanya kreativitas pemerintah desa dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa adalah 25 persen. Penilaian ini lebih rendah dari kreativitas masyarakat, karena memang masyarakat desa ini dengan kreativitas yang mereka miliki untuk pendayagunaan sumber daya air sungai adalah besar, walaupun disadari dalam hal pendayagunaannya masih secara individu atau sendiri-sendiri, yaitu dalam arti belum ada kelompok usaha petani padi, atau kelompok usaha pembudidaya ikan air tawar yang terbentuk di Desa Mayang.

Kreativitas di bidang pertanian dan perikanan tentunya diarahkan untuk mendukung sektor-sektor ini menjadi lebih sukses. Dalam hal masyarakat desa ini, salah satu yang menjadi kelemahannya adalah belum terbentuknya kelompok usaha baik di sektor pertanian maupun sektor perikanan air tawar. Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa, kreativitas masyarakat muncul didorong oleh adanya pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tanpa adanya kreativitas yang didorong oleh masyarakat internal, maka sumber daya air sungai yang melewati desa ini tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam sektor pertanian dan juga perikanan atau pembudidayaan ikan air deras, salah satu kelemahan utamanya adalah relatif sama yaitu belum dibentuknya suatu kelompok usaha, sehingga dalam berusaha baik itu di sektor pertanian atau perikanan masyarakat memiliki daya tawar yang kuat baik itu terhadap pasar input maupun terhadap pasar outputnya. Peran kreativitas stakeholder tentunya dibutuhkan dalam pendayagunaan sumber daya potensial yang dimiliki suatu desa, sebab jika tidak maka sekaya apapun sumber daya yang dimilikinya tidak akan bermanfaat banyak dalam menghasilkan nilai tambah bagi penguatan ekonomi masyarakat desa itu sendiri, oleh sebab itu kreativitas usaha menjadi tuntutan yang penting dalam membangun perekonomian masyarakat, seperti halnya peran para stakeholder dalam pendayagunaan sumberdaya air sungai dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

4.3 Model Pendayagunaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas Stakeholder dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Mayang.

Model Pemberdayaan Sumber Daya Air Sungai Berbasis Kreativitas stakeholder dalam Penguatan Sektor Ekonomi Masyarakat Desa. Pemberdayaan dapat diartikan dengan pemanfaatan berbagai pihak terkait, baik berupa unsur-unsur primer atau utama dan unsur-unsur pendukung. Unsur-unsur utama adalah yang menghasilkan nilai tambah untuk menghasilkan penguatan sektor ekonomi masyarakat desa. Sedangkan unsur-unsur pendukung adalah semua unsur yang dibutuhkan disemua tahap dari awal hingga akhir. Berbagai unsur utama ini dimulai dari hulu hingga hilir.

Dengan model pendayagunaan sumber daya air sungai melalui integrasi dan sinergitas dari aspek-aspek primer dan aspek-aspek pendukung. Hubungan antara aspek-aspek utama dari mulai potensi SDA-Sungai, adanya kreativitas stakeholder dalam pemanfaatan potensi tersebut, kemudian selanjutnya terdapat dua sektor utama yang dijadikan sektor unggulan dengan pemanfaatan SDA-Sungai melalui kreativitas stakeholder, sehingga membentuk desa ini menjadi desa yang mandiri dari sisi swasembada pangan dan ekonomi walaupun dinilai belum optimal. Penguatan dari berbagai aspek pendukung tentunya tidak dapat terlepas dari mata rantai sektor-sektor utamanya, dan dengan kekuatan kombinasi aspek primer dan aspek sekunder ini, diharapkan seluruh potensi sumber daya dapat dioptimalkan, dengan adanya sinergitas dari berbagai pihak stakeholder.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

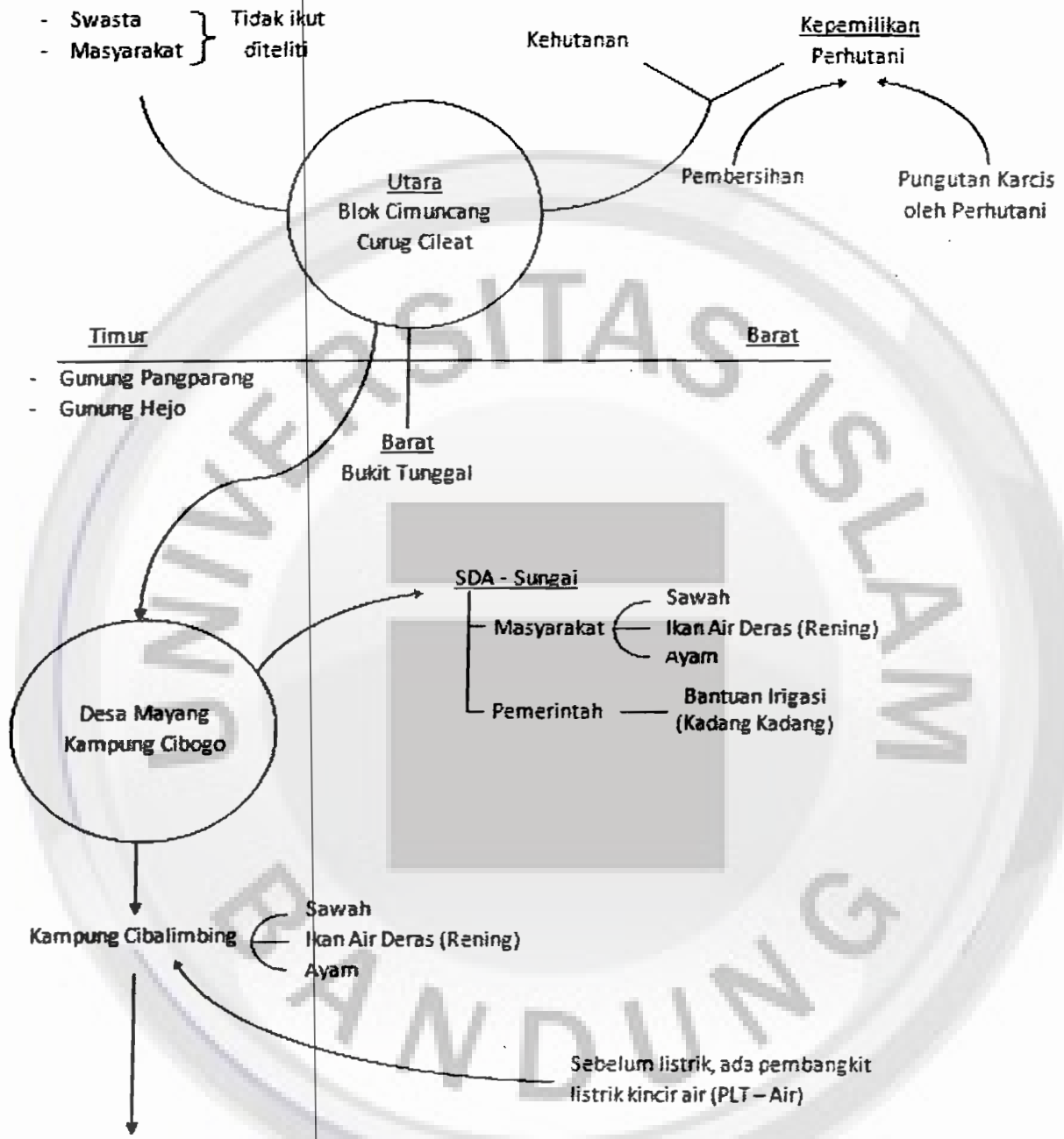
Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) pendayagunaan sumber daya air sungai di desa ini berperan dalam memperkuat sektor ekonomi unggulan lokal masyarakat Desa Mayang, yaitu sektor pertanian padi sawah dan perikanan air tawar sebagai leading sector perekonomian masyarakat desa; (2) kreativitas stakeholder berperan dalam pendayagunaan sumber daya air sungai dalam penguatan ekonomi desa. Peran dominan adalah dari masyarakat desa, kemudian pemerintah desa setempat, serta pebisnis dari luar desa walaupun masih sangat rendah; dan (3) model

pendayagunaan sumber daya air sungai adalah dengan integrasi dan sinergitas dari aspek primer (*primary aspects*) yang terkelola dari hulu ke hilir dengan baik, dan aspek pendukung (*support aspects*) dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

Berbagai saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah: (1) pendayagunaan sumber daya air sungai dapat dilakukan dari mulai hulu air sungai hingga ke irigasi, (2) desa sebaiknya membentuk pengurus aliran air sungai, yang bertugas untuk pendayagunaannya, (3) dibutuhkan adanya kegiatan penyuluhan pada masyarakat akan arti pentingnya "*preventive maintenance*" untuk aliran air sungai yang menjadi basis kekuatan ekonomi desa, dan (4) guna mengoptimalkan bidang pertanian dan perikanan sebagai *leading sector* perekonomian desa, maka sangat dibutuhkan regulasi desa mengenai manajemen sumber daya air sungai yang menjadi urat nadi perekonomian masyarakat.

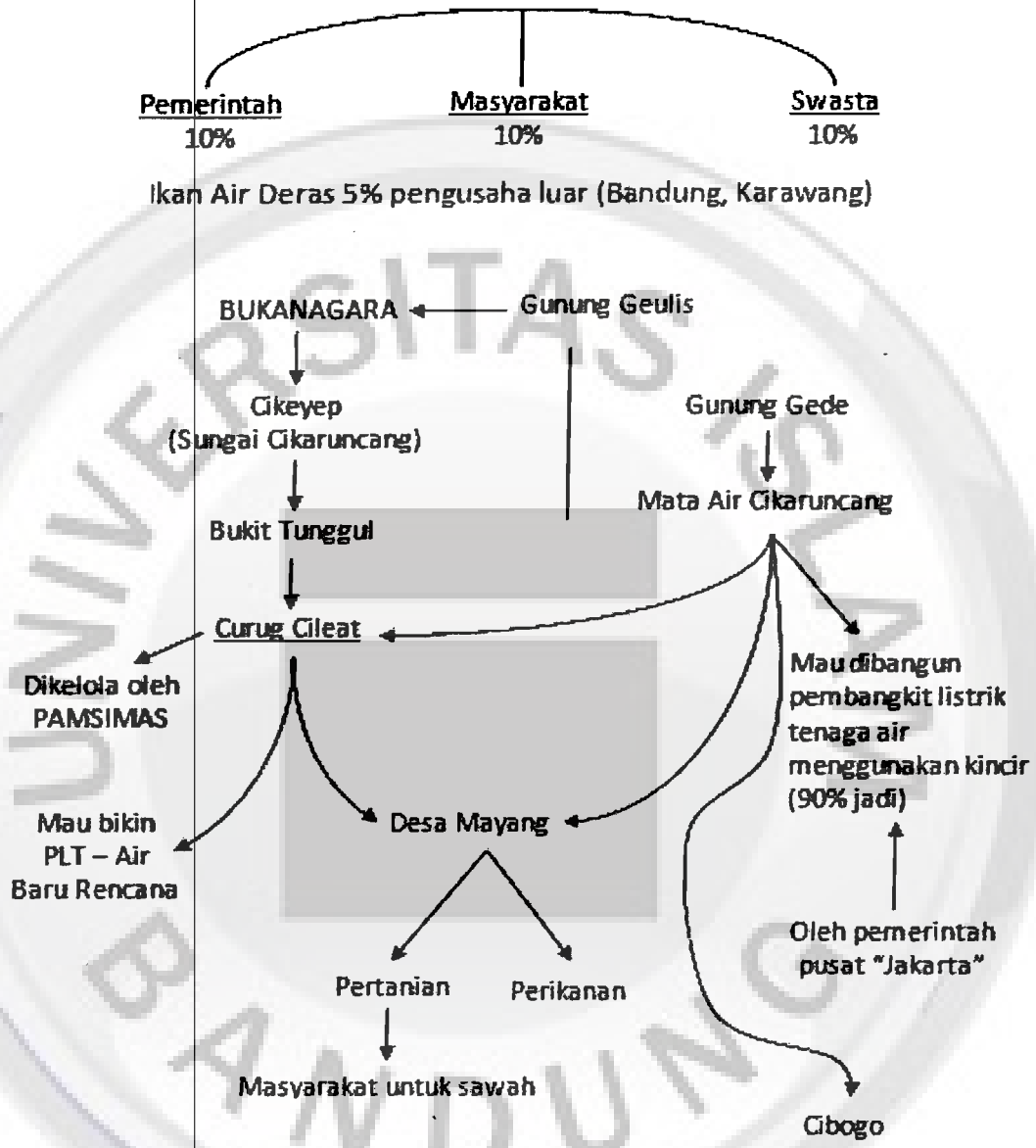
DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono. (2008). *Rakyat Bangkit Bangun Martbat*. Editor A. Fathoni. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hariadi Kartodiharjo dan Hira Jhamtani (Ed). (2006). *Politik Lingkungan dan Kekuasaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Equinox Publishing Indonesia.
- Herman Soewardi. (2000). *Roda Berputar Dunia Bergulir: Kognisi Baru Tentang Timbul-Tenggelamnya Sivilisasi*. Bandung: Bakti Mandiri.
- Tjuk Kuswartojo. (2010). *Pembangunan dan Lingkungan Hidup: Mengusik Tata Penyelenggaraan Lingkungan Hidup dan Pemukiman*. Bndung: Kelompok Keahlian Perumahan Pemukiman Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung.
- Trompenaars, Fons and Charles Hampden-Turner. (2010). *Riding the Waves of Innovation: Harness the Power of Global Culture to Drive Creativity and Growth*. New York: McGraw Hill.
- Otto Soemarwoto. (2008). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.



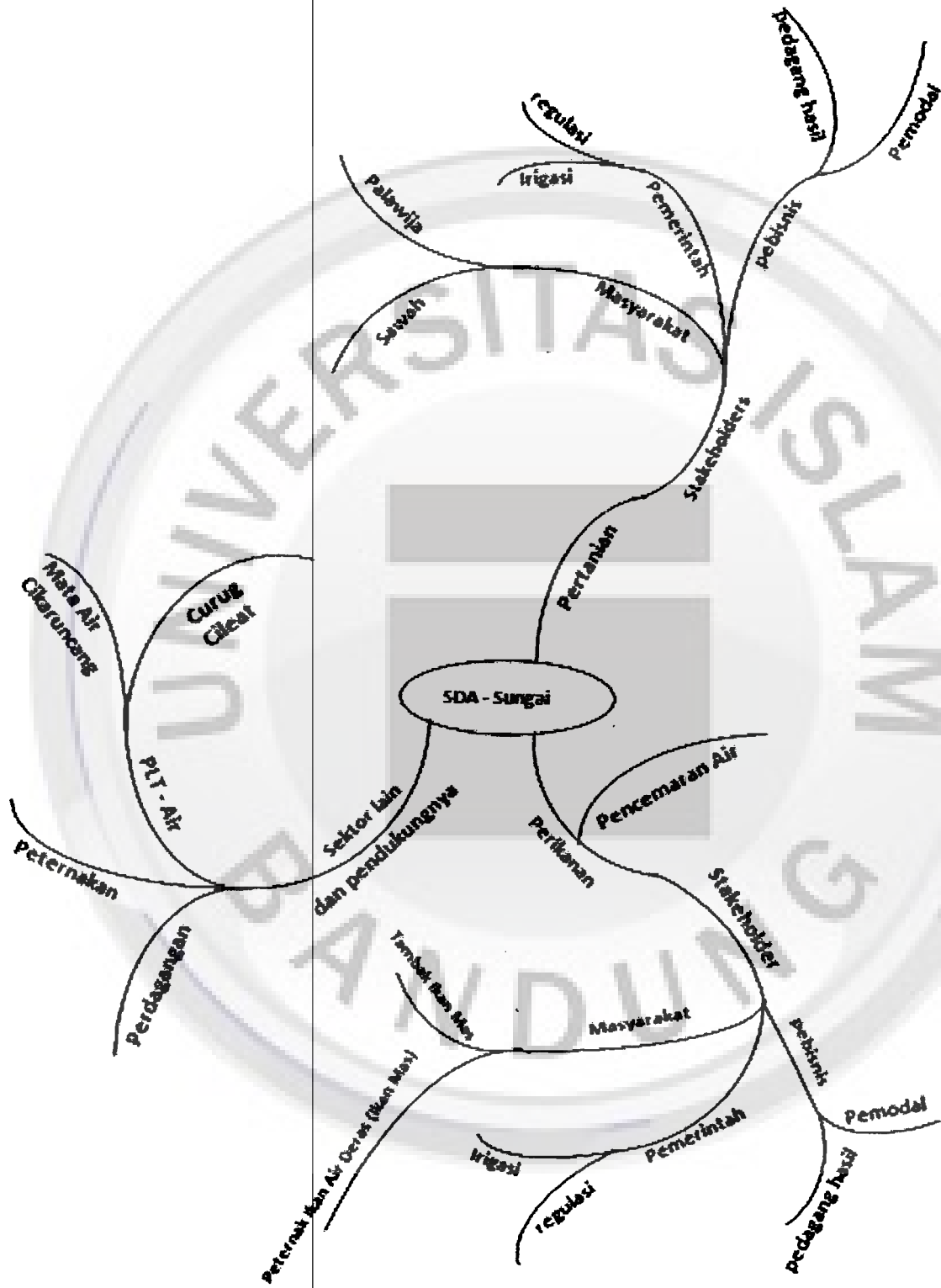
- Kampung Mayang (Desa Mayang)
- Sektor perikanan (peringkat 2)
 - Pertanian padi/sawah + palawija (peringkat 1)
 - Sektor peternakan (peringkat 3)

Kontribusi SD-Air Sungai pada Perekonomian Rakyat Desa



PAMSIMAS (Program Pengelola Air Minum dan Sanitasi Masyarakat)

SK – Pengelola Air (PAMSIMAS) dilatih di lembang (Hotel Jayagiri



Lampiran 2

Log Book (Catatan Harian) Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	14/1/2016	Penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP-3)
2	17/1/2016	Berbagai persiapan yang dilakukan untuk kegiatan penelitian lapangan
3	22/1/2016	Menghubungi Sekretaris Desa Mayang dan perwakilan pemuka desa lainnya, guna menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan penelitian di lapangan.
4	27/1/2016	Konfirmasi peserta FGD yang akan dihadiri oleh pimpinan desa dan pemuka masyarakat terkait pendayagunaan sumber daya air sungai di Desa Mayang
5	07/2/2016	Konfirmasi kesepakatan waktu untuk pelaksanaan kegiatan penelitian yang terjadwal sesuai kesediaan pihak-pihak yang diikutsertakan untuk kegiatan penelitian ini.
6	14/2/2016	Penetapan kepastian waktu pelaksanaan diskusi kelompok terfokus di desa.
7	10/3/2016	Penelitian lapangan tahap pertama dengan para pimpinan desa untuk memperoleh berbagai informasi terkait pemberdayaan sumber daya air sungai di desa.
8	11/3/2016	Penelitian lapangan melalui pelaksanaan diskusi kelompok terfokus dengan berbagai pemuka masyarakat desa.
9	12/3/2016	Penelitian lapangan melalui pelaksanaan diskusi kelompok terfokus dengan berbagai pemuka masyarakat desa, dan perolehan data sekunder kantor desa.
10	13/3/2016 s.d 20/3/2016	Pengolahan data primer dan sekunder yang diperoleh dari lapangan
11	16/4/2016 s.d 25/4/2016	Penulisan laporan kegiatan penelitian secara lengkap dari bab 1 sampai dengan bab 7.

12	05/5/2016 s.d 12/5/2016	Evaluasi laporan oleh tim peneliti secara komprehensif untuk mengetahui berbagai kekurangan dalam laporan penelitian.
13	13/5/2016 s.d 24/5/2016	Penyempurnaan laporan sementara yang memuat isi laporan dari bab 1 hingga bab 7.
14	26/5/2016	Otorisasi laporan sementara dari hasil kegiatan penelitian oleh pihak-pihak terkait, yaitu Ketua Peneliti, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisba, dan Ketua LPPM-Unisba.
15	11/7/2016	Penyusunan laporan akhir yang memuat isi laporan
16	18/8/2016	Otorisasi laporan akhir penelitian oleh pihak-pihak terkait, yaitu Ketua Peneliti, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisba, dan Ketua LPPM-Unisba.



PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG
KECAMATAN CISALAK
KANTOR KEPALA DESA MAYANG

Secretariat : Kp. Mayang RT 01 RW 01 Desa Mayang Kecamatan Cisalak-Subang 41283

SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA

NOMOR : 141.3/22/Pem/2011

TENTANG

PENGANGKATAN ULU-ULU DESA MAYANG

KEPALA DESA MAYANG,

- Menimbang** :
- a. Bahwa sehubungan dengan semakin banyaknya tugas-tugas penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa, maka diperlukan Perangkat Desa, Aparat Desa dan unsur Pelaksana Teknis yang terampil, cakap dan berdisiplin tinggi serta dilandasi kemampuan dan pengetahuan dalam menangani kelancaran pelaksanaan tugas.
 - b. Bahwa untuk kelancaran jalannya Pemerintahan Desa dipandang perlu untuk segera menetapkan Perangkat Desa, Aparat Desa dan unsur Pelaksana Teknis yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.
 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
 3. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
 4. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1999 tentang Pedoman Umum Pengaturan mengenai Desa.
 5. Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 21 Tahun 2006 tentang Tata Kerja Pemerintahan Daerah.
- Memperhatikan** : Hasil Keputusan musyawarah Masyarakat dengan Kepala Desa Darmaga tanggal 26 September 2011 tentang Pengangkatan Ulu-ulu Desa Mayang.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat Nama nama dilampiran 2 selaku Ulu-ulu Desa Mayang
- Kedua** : Melaksanakan fungsi dan tugas sebagai Ulu-ulu sebagaimana mestinya.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diadakan perbaikan apabila terdapat kekeliruan didalam penetapan.

DITETAPKAN DI : MAYANG
PADA TANGGAL : 4 Oktober 2011



Tembusan Yth :

1. Camat Cisalak
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Darmaga